PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PRACTICE-REHEARSAL PAIR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMPN 3 TEMPEH LUMAJANG



Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Tarbiyah

#### Oleh:

M. Khoirul Umam NIM. D01205214

PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS
No. REG :7.2011 | AMI/OS7

7.204 | ASAL BUKU:

OS7

TANGGAL:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Khoirul Umam

Nim : DO1205214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

an)

M. Khoirul Umam

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama

: M. Khoirul Umam

NIM

: D01205214

Judul

: PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PRACTICE-

REHEARSAL PAIRS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMPN 3 TEMPEH

LUMAJANG

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2011

Pembimbing,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag.

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M. Khoirul Umam ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

RIAN ACADEKan,

Dr. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag. NIP. 195303051986031001

Sekretaris,

Ni'matus Sholihah, M. Ag NIP. 197308022009012003

Penguji I

<u>Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag</u> NIP. 196912121993031003

Penguji II

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag NIP. 195704151989031001

# **DAFTAR ISI**

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BABI: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	9
F. Definisai Operasional	10
G. Hipotesis	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN TEORI	14
A. Tinjauan Strategi Pembelajaran Practice-rehearsal Pair	14
Pengertian Strategi Pembelajaran Practice-rehearsal Pair	14
Tujuan Strategi Pembelajaran Practice-rehearsal Pair	19
3. Prinsip strategi pembelajaran <i>Practice-Rehearsal Pairs</i>	21

		4.	Prosedur pelaksanaan practice-rehearsal pairs	23
	B.	Tin	ijauan Aktivitas Belajar	24
		1.	Pengertian Aktivitas Belajar	24
		2.	Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar	26
		3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	33
		4.	Upaya-upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar	41
	C.	Pen	ngaruh Strategi Pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (PRP)	
		terh	nadap Aktivitas Belajar	48
BAB III	: N	<b>МЕТ</b>	TODE PENELITIAN	52
	A.	Jen	is Penelitian	52
	B.	Rar	ncangan Pen <mark>eli</mark> tian	53
	C.	Vai	riabel Penel <mark>itian</mark>	53
	D.	Pop	pulasi dan S <mark>ampel</mark>	55
	E.	Me	tode Pengumpulan Data	57
	F.		is Data	59
	G.	Ana	alisa Data	60
BAB IV	: I	LAP	ORAN PENELITIAN	64
	A.	Gai	mbaran Umum Obyek Penelitian	64
		1.	Sejarah Berdirinya SMPN 3 Tempeh Lumajang	64
		2.	Kondisi Geografis SMPN 3 Tempeh Lumajang	66
		3.	Visi dan Misi SMPN 3 Tempeh Lumajang	67
		4.	Struktur Organisasi SMPN 3 Tempeh Lumajang	68
		5.	Status Guru SMPN 3 Tempeh Lumajang	69
		6.	Keadaan Siswa SMPN 3 Tempeh lumajang	71
		7.	Denah SMPN 3 tempeh Lumajang	72
		8.	Keadaan Sarana dan Prasarana	73
	P	Don	avaijan Data dan Analica	74

1. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Observasi	74
2. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Wawancara	77
3. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Angket	81
BAB V: PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI	115
BAB VI: PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **DAFTAR TABEL**

Tabel		Halamar
III.1	Interpretasi terhadap <b>r</b> <sub>xy</sub>	. 63
IV.1	Data Status Guru di SMPN 3 Tempeh Lumajang	. 69
IV. 2	Keadaan Siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang	. 71
IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana	. 73
IV.4	Pelaksanaan Strategi PRP pada Proses Pembelajaran PAI	. 75
IV.5	Daftar Nama-nama Responden	. 82
IV.6	Kesesuaian Penje <mark>las</mark> an dengan <mark>M</mark> ateri <mark>Pe</mark> lajaran	. 84
IV.7	Demonstrasi Materi pelajaran	. 85
IV.8	Pembagian Kelompok Praktek	. 86
IV.9	Kerja Sama dalam Proses Pembelajaran	. 87
IV.10	Kemampuan Siswa dalam Mempraktekaan Materi Pelajaran	. 88
IV.11	Kesempatan bertukar Peran	. 89
IV.12	Proses Pembelajaran yang Menyenangkan	. 90
IV.13	Kesempatan Bertanya Pelajaran yang tidak Dimengerti	. 91
IV.14	Pemberian Motivasi ketika Proses Pembelajaran Usai	. 92
IV.15	Pemberian Kesimpulan ketika Proses Pembelajaran Usai	. 93
IV.16	Perhatian Penjelasan Guru	. 95
IV.17	Mendengarkan Penjelasan Guru	. 96
IV.18	Penulisan Catatan Materi PAI	. 97
IV.19	Penulisan Catatan Materi PAI yang Diangaap Penting	. 98
IV.20	Bertanya Mengenai Materi yang belum Dimengerti	. 99
IV.21	Aktivitas Bertanya Karena belum Puas dengan Jawaban yang	g
	Ada	. 100
IV.22	Aktivitas Membaca Materi PAI	. 101

IV.23	Aktivitas dalam Praktek di Kelas				
IV.24	Aktivitas Praktek PAI Ketika di Luar Kelas	103			
IV.25	Aktivitas dalam Menulis Kesimpulan	104			
IV.26	Rekapitulasi Angket Jawaban Siswa mengenai Strategi				
	Pembelajaran Practice-rehearsal Pair	105			
IV.27	Rekapitulasi Angket Jawaban Siswa mengenai Aktivitas Belajar.	108			
IV.28	Analisa dengan Product Moment	110			

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Mochtar Buchori bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memeiliki *basics*, mempersiapkan anak-anak untuk mampu menjalani kehidupan (*preparing children for life*), bukan sekedar mempersiapkan anak-anak untuk bekerja.<sup>1</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar-mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar-mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Mochtar Buckhori, *Pendidikan Antisipatoris*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), cet. Ke-6, h. 41.

sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajarmengajar, keduanya (guru dan murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah, kegiatan belajar-mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Pendekatan baru melihat bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan sepenuhnya milik guru dan murid dalam kedudukan yang setara.<sup>2</sup> Artinya, siswa merupakan subyek pembelajaran dan menjadi pusat dari setiap kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengesampingkan martabat anak bukanlah proses pendidikan yang benar. Bahkan merupakan kekeliruan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena itulah, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini berarti siswalah yang harus aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), cet. Ke-2, h. 9.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Artinya, dalam proses pembelajaran tersebut haruslah mengutamakan agar peserta didik aktif dalam mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan pembelajaran tersebut akan bisa dicapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa yang saya maksud di sini adalah perpaduan fisik dan kejiwaan. Apabila hanya fisik siswa yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya.

Hal inilah yang kurang dipahami oleh kebanyakan guru di Indonesia. Mereka malah memposisikan dirinya (guru) sebagai subyek dan menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran. Sehingga yang terjadi adalah guru yang aktif dan dominan dalam pembelajaran, sedangkan murid hanya mendengar penjelasan, mencatat dan menghapal sesuatu yang diajarkan guru. Maka, permasalahan yang timbul adalah kejenuhan pada peserta didik karena mereka pasif di kelas dan lebih

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), cet. Ke-1, h. 34.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/

jauh lagi, akan berdampak kepada rendahnya daya serap peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, guru lebih menyukai menerapkan metode tersebut (ceramah), sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru (pendidik) dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.<sup>5</sup>

Masalah seperti ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajarmengajar (KBM) di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk untuk lebih aktif memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Satu hal yang pasti bahwasannya pemerintah telah berupaya dalam mengatasi paradigma keliru di atas. Berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah direvisi melalui kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruvistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), cet. Ke-1, h. 1.

menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khusunya pada jenis dan jenjang pada pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) beralih berpusat pada murid (student-centered). Metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori beralih kepada partisipatori. Pendekatan yang semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil.

Salah satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukannya terobosan-terobosan baru mengenai strategi belajar dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara aktif, konkret dan mandiri. Berbagai cara telah diupayakan oleh pihak sekolah dalam mempraktekkan berbagai macam strategi. Diantaranya adalah usaha yang dilakukan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempeh Lumajang yaitu dengan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang lebih mengoptimalkan peran peserta didik, diantaranya adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearseal Pair (PRP)* yang berarti praktek berpasangan. Strategi ini adalah salah satu dari sekian banyak strategi pebelajaran yang ditawarkan Mel Silberman, di mana strategi ini dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan

atau prosedur dengan teman belajarnya.<sup>6</sup> Artinya praktek ini membutuhkan kerjasama kelompok dalam mempraktekkan suatu keterampilan tertentu.

Strategi ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif (active learning) di mana dalam strategi ini bertumpu pada 3 hukum dasar dalam pembelajaran yakni;

- 1. *Law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respon.
- 2. *Law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lancar.
- 3. *Law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.<sup>7</sup>

Sebagaimana diterangkan di atas, pendidikan modern adalah lebih mengutamakan siswa sebagai subyek (*student-centered*). Jadi, siswa tidak lagi dianggap sebagai sebuah kaleng kosong yang harus diisi oleh guru akan tetapi, peserta didik dituntut peran aktifnya dalam pendidikan khususnya di dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik diminta untuk mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dengan bimbingan guru disamping tugas guru sebagai penyebar informasi yang baik.

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Mel Silberman, *Active Learning*; 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta:Insan Madani,2005), cet. Ke-1, h. 228.

http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/

Diharapkan, dengan adanya pelaksanaan dari strategi ini, dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak lagi diam membisu dan mendengarkan ceramah guru yang membosankan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh strategi tersebut terhadap keaktifan belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memberi judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (PRP) terhadap Aktivitas Belajar PAI Siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang."

#### B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (PRP) Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang?
- 2. Bagaimana aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang?
- 3. Adakah pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (*PRP*) terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang?

# C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk menegatahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* PAI siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang.
- Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar PAI siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang.
- 3. Untuk mengetahui adakah pengaruh strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMPN 3 Tempeh.

# D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaa<mark>n dari penelitian</mark> ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
  - b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian *munaqasah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

# 2. Bagi obyek penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya
   Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
   Surabaya.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum yang ditetapkan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- 3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

# E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* pada Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang, kelas VIII, semester ganjil, tahun 2010/2011.
- Penelitian ini membahas tentang bagaimana aktivitas belajar pada Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang, kelas VIII, semester ganjil 2010/2011.

 Penelitian ini membahas tentang seberapa jauh pengaruh strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh, kelas VIII, semester ganjil, 2010/2011.

# F. Definisi Operasional

Judul penulisan skripsi yang penulis buat adalah "pengaruh strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (*PRP*) terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang". Dari judul ini disadari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah dipahami. Oleh karena itu, di sini akan dikemukakan pengertian yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1. Pengaruh, adalah daya kekuatan yang timbul dari keadaan (kekuasaan).<sup>8</sup>
- 2. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>
- 3. *Practice-Rehearsal Pairs*, arti menurut bahasa berarti praktek berpasangan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut istilah adalah strategi yang dipakai untuk mempraktekkan

<sup>8</sup> S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Darma, 1997), cet. Ke-10, h. 216.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. Ke-1, h. 124.

 $^{10} http://syaifullaheducationinformationcenter.blogspot.com/2009/05/140-model-pembelajaran-aktif.html$ 

suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajarnya. <sup>11</sup> Artinya, siswa mempraktekkan suatu materi tertentu secara berkelompok dan saling bekerja sama.

- 4. Aktivitas belajar, yakni; aktivitas sendiri diartikan kegiatan<sup>12</sup>, sedangkan belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu. 13 Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan yang menghasilkan pada diri individu tingkat kemajuan melalui proses interaksi aktif dari situasi yang dihadapi, ditandai dengan perubahan tingkah laku dari pengalaman baru. Aktivitas tersebut berupa membaca, mendengar, melihat, menulis, bertanya, menjawab, serta praktek/latihan.
- 5. Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu materi pelajaran yang terdapat di sekolah yang mencakup beberapa aspek materi yaitu, aqidah, akhlak, al-Qur'an hadist, fiqih dan sejarah Islam.
- 6. SMPN 3 Tempeh Lumajang, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang terletak di desa Kaliwungu, kecamatan Tempeh, kota Lumajang.

Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, op.cit., h. 228.
 Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 32.
 *Ibid*, h. 24.

# G. Hipotesis

Menurut arti katanya, hipotesis barasal dari dua penggalan kata, *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Sedangkan menurut istilah, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan pengertian di atas, peneliti menggunakan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

- 1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha), yaitu hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi, hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah: "ada pengaruh strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar PAI siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang".
- 2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi, hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah: "tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar PAI siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang".

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 71.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar data-data yang terkumpul dapat tersusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun dari bab perbab, sebagai berikut:

- 1. Bab pertama: pendahuluan, memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasioanal, dan sistematika pembahasan.
- 2. Bab kedua: kajian teori, yang meliputi, bagian pertama mengenai strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* (*PRP*), sedangkan bagian kedua mengenai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bagian ketiga mengenai pengaruh strategi belajar *practice-rehearsal pairs* (*PRP*) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- 3. Bab ketiga: metodologi penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, metode subjek dan objek penelitian dan metode instrumen pengumpulan data.
- 4. Bab keempat: laporan penelitian yang menjelaskan tentang laporan hasil penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.
- 5. Bab kelima: pembahasan dan hasil diskusi, yang menjelaskan tentang pembahasan variabel penelitaian dan hasil diskusi analisis dari peneliti.
- 6. Bab keenam: penutup, di mana dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

#### **BAB II**

#### **KAJIAN TEORI**

### A. Tinjauan Strategi Pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs

### 1. Pengertian strategi pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (PRP)

Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.¹ Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan dia akan menimbang dan memperkirakan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya, baik secara kuantitas dan kualitas. Selanjutnya ia akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah pasukan dan persenjataannya. Setelah itu, baru menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, taktik dan teknik peperangan maupun waktu yang tepat untuk melakukan penyerangan. Dengan demikian, dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Dalam ilustrasi tersebut bisa disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Tim Penysun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1376-1377.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*<sup>2</sup> Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.<sup>3</sup> Jadi, dengan demikian, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.<sup>4</sup>

Ada dua hal yang patut dicermati dalam pengertian di atas:

- a) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Hal ini berarti, penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b) Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Pertanyaannya adalah, strategi apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran? Perlu diketahui bahwa ada banyak sekali strategi yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selain dari ceramah yang monoton yang seringkali digunakan oleh pihak guru. Diantaranya adalah strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs*.

<sup>3</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta: PT. Bumi Akasara), cet. Ke-1, h. 2.

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. Ke-1, h. 124.

Secara bahasa *practice-rehearsal pairs* berarti latihan praktek berpasangan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah *practice-rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.<sup>6</sup> Hal ini berarti bahwa beberapa siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling berkerja sama dalam kegiatan praktek tersebut.

Strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* (*PRP*) lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan Melvin Silberman.

Adapun konsep pembelajaran aktif (active learning) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.<sup>7</sup> Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan seluruh inderanya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), cet. Ke-1, h. 81.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Insan Madani,2005), cet. Ke-1, h. 228.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Hisyam Zaini, et al., Strategi Pembelajaran Aktif, op.cit., h. xiv.

memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang terjadi pada kehidupan nyata. Selain itu, proses pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila peserta didik berani mencoba sesuatu sesuai keinginan, berani bertanya bila ingin tahu/kurang paham, berani mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Suasana pembelajaran yang seperti ini akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Terkait dengan pembahasan di atas, ada dua hal yang perlu dipahami dari konsep pembelajaran aktif, yakni:

 a) Dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran aktif menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal.

Artinya, pembelajaran aktif menghendaki keseimbangan antara aktivits fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar pembelajaran aktif tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual.

Seorang peserta didik yang yang tampaknya hanya mendengarkan saja, bukan berarti dia tidak aktif dibandingkan dengan mereka yang sibuk mencatat. Sebab, bisa saja yang mendengarkan aktif secara mental, misalnya dengan menyimak, menganalisis dalam pikirannya dan menginternalisasi nilai-nilai dari setiap informasi yang disampaikan.

b) Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran aktif menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Hal ini berarti pembelajaran aktif bertujuan membentuk siswa secara utuh. Misalnya kemampuan menggeneralisasi, mengamati, mencari data, menganalisis dan sebagainya.

Jadi, pada dasarnya bahwa pembelajaran aktif itu sendiri adalah untuk mengembangkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt yang menyatakan bahwa pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Seseorang yang belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari akan tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. di mana insight yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian di dalam situasi permasalahan. Insight ini seringkali dihubungkan dengan pernyataan secara spontan "aha", "oh", atau "I see now" (aku tahu sekarang).

Hal seperti inilah sebenarnya yang diinginkan oleh strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs*, yaitu timbulnya aktivitas semua indra peserta didik ketika proses pembelajaran dengan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan dan tidak membosankan.

<sup>8</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, h. 35.

# 2. Tujuan strategi pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (PRP)

Sebagaimana yang diterangkan di atas bahwa strategi belajar practicerehearsal pairs adalah strategi sederhana untuk mempraktekkan suatu keterampilan secara berpasang-pasangan. Maka, tujuan dari strategi ini adalah meyakinkan masing-masing pasangan bisa melaksanakan keterampilan atau kecakapan tersebut. Karena berhubungan dengan praktek pada keterampilan tertentu, maka strategi practice-rehearsal pairs sangat cocok pada materimateri yang bersifat psikomotorik.<sup>10</sup>

Dalam perspektif psikologi, istilah psikomotor menunjukkan kepada hal, keaadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan. Dengan demikian, perkembangan motorik berarti proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik siswa (motor skill). Diantara materi tentang penguasaan keterampilan pada pembelajaran PAI adalah shalat, wudhu, haji dan lain-lain.

Adapun klasifikasi ranah motorik yang populer adalah klasifikasi yang dikembangkan Simpson (1966) yang terdiri atas lima tingkatan belajar, yakni persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme dan respon terpola.

Sebagaimana dikutip oleh Suparno dan Waras Kamdi dalam bukunya pengembangan profesionalitas guru bahwa pengklasifikasian ranah motorik terdiri dari lima tingkatan, sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, op.cit., h. 228 <sup>10</sup> Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 81.

- a) Persepsi, proses munculnya kesadaran tentang adanya obyek dan sifatsifatnya melalui indera.
- b) Kesiapan, individu (peserta didik) siap melakukan suatu tindakan, baik secara mental, fisik dan emosional.
- c) Respon terbimbing, individu melakukan tindakan dengan mengikuti suatu model. Hal ini bisa dilakukan dengan meniru model *trial and error* (cobagagal) sampai tindakan yang benar bisa dikuasai.
- d) Mekanisme, individu telah mencapai tingkat kepercayaan tertentu dalam menampilkan unjuk kerja motorik yang dipelajari.
- e) Respon terpola, individu telah mencapai keterampilan tertinggi (gerak otomatis). Ia dapat menampilkan unjuk kerja motoruik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan dan kecepatan, serta efisiensi yang tinggi.<sup>11</sup>

Terkait dengan keterangan di atas, maka untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, strategi *practice-rehearsal pair* atau praktek berpasangan sangat cocok digunakan untuk pelajaran yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan (psikomotorik). Cara terbaik untuk mempelajari kecakapan motorik adalah dengan mengkombinasikan praktek di mana guru melakukan demonstrasi dan memberikan umpan balik (respon) terhadap usaha-usaha yang dilakukan peserta didik.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan dan Profesionalitas Guru*, (Malang: Depdiknas, 2008), cet. Ke-1, h. 14-15.

# 3. Prinsip strategi pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (PRP)

Dalam pembelajaran *practice-rehearsal pairs*, terdapat beberapa prinsip yang digunakan. Adapun prinsip-prinsip tersebut berdasarkan atas prinsip pembelajaran aktif (active learning). Hal ini karena strategi practice-rehearsal pair merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Menurut Dave Meier, prinsip tersebut dibagi menjadi 4 dimensi yaitu:<sup>12</sup>

a) Prinsip somatis, yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat.

Diantara kegiatan tersebut, antara lain:

- 1) Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses.
- 2) Memeragakan suatu proses atau seperangkat konsep.
- 3) Mendapatkan pengalaman membicarakannya dan mereflesikannya.
- 4) Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik.
- 5) Dalam kelompok, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.
- b) Prinsip auditori, yaitu belajar dengan mendengar dan berbicara.

Diantara kegiatan tersebut, antara lain:

- 1) Membaca keras dari bahan sumber.
- 2) Membaca paragraf dan memberikan maknanya.
- 3) Membuat rekaman suara sendiri.
- 4) Menceritakan buku yang dibaca.

http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/10/teori-belajar-aktiv-dave-meier-teori.html

- 5) Membicarakan apa yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya.
- Meminta pelajar memperagakan sesuatu dan menjelaskan apa yang dilakukan.
- c) Prinsip visual, yaitu belajar dengan melihat, mengamati dan memperhatikan.

Diantara kegiatan tersebut, antara lain:

- 1) Mengamati gambar dan memaknainya.
- 2) Memperhatikan grafik atau membuatnya
- 3) Melihat benda tiga dimensi.
- 4) Menonton video, film.
- 5) Pengamatan lapangan.
- 6) Dekorasi warna-warni.
- d) Prinsip intelektual, yaitu belajar dengan mencipta, merenungkan, memaknai dan memecahkan masalah.

Diantara kegiatan tersebut, antara lain:

- 1) Pemecahan masalah.
- 2) Menganalisis pengalaman dan kasus.
- 3) Mengerjakan rencana strategis.
- 4) Melahirkan gagasan kreatif.
- 5) Mencari dan menjaring informasi.
- 6) Merumuskan pertanyaan.
- 7) Menciptakan model mental

### 4. Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran practice-rehearsal pairs

Adapun tata cara pelaksanaan strategi *practice-rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

- a) Pilihlah salah satu keterampilan yang akan dipelajari peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, misalnya bagaimana tata cara parktek shalat, wudhu, ibadah haji dan lain-lain disesuaikan dengan subyek materi yang akan dibahas.
- b) Dari beberapa siswa bentuklah berpasang-pasangan. Dalam setiap pasangan, buatlah dua peran; sebagai pendemonstrasi dan sisanya sebagai penjelas.
- c) Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. penjelas bertugas menjelaskan urutan dan tata cara demonstrasi yang dilakukan temannya.
- d) Pasangan saling bertukar peran.
- e) Proses seperti ini diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.<sup>13</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Hisyam Zaini, et al., Strategi Pembelajaran Aktif, op. cit. h. 81.

### B. Tinjauan Aktivitas Belajar

# 1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar, dibutuhkan suatu aktivitas karena pada dasarnya belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan pengalaman, hanya mungkin diperoleh jika peserta didik dengan aktivitasnya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. 14

Kata aktivitas sendiri berasal dari kata aktif yang berarti giat (bekerja, berusaha). Sedangkan aktivitas di sini dapat diartikan sebagai segala aktivitas atau kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan, belajar merupakan *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Demikian penting arti belajar, bagian terbesar riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia. Pengertian mengenai belajar amatlah beragam. Hal ini dikarenakan pengertian tentang belajar, dipengaruhi oleh teori yang melandasi rumusan belajar itu sendiri. Adapun pendapat para pakar pendidikan mengenai pengertian belajar itu antara lain sebagai berikut:

Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-2, h. 6.
 Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan

Kompetensi). (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). Cet. Ke-1. h. 58.

- a) Belajar menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* sebagai berikut; *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. <sup>16</sup>
- b) Belajar menurut James O. Wittaker adalah "Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience." (Whittaker, 1970: 15)

Belajar didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>17</sup>

c) Belajar Menurut Howard L. Kingsley adalah "Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change trough practice or training." (Kingsley, 1957: 12)

Beliau mendefinisikan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>18</sup>

d) Belajar menurut Oemar Hamalik, merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. 19

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-5, h. 104.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Ibid, h. 104.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> *Ibid*, h. 104.

e) Belajar menurut Slameto, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memproleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Jadi, dari dua pengertian di atas (aktivitas dan belajar), maka dapat dirumuskan bahwasannya pengertian aktivitas belajar adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pada diri individu tingkat kemajuan melalui proses interaksi aktif dari situasi yang dihadapi, ditandai dengan perubahan tingkah laku dari pengalaman baru.

### 2. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar

Sekolah, sebagai institusi formal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti segala aktivitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran juga dilaksanakan di sekolah. Secara umum, aktivitas belajar tersebut antara lain:

#### a) Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita bergaul dengan orang lain.

Dalam pergaulan ini terjadi komunikasi verbal berupa percakapan yang

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 8.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Loc.cit. h. 59.

memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun tidak terlibat. Situasi memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah seringkali seorang guru berceramah mengenai suatu materi pelajaran. Dalam situasi seperti ini, tugas pelajar adalah mendengarkan secara aktif dan bertujuan untuk memperoleh informasi dari guru. Jadi seseorang yang hanya sekedar mendengar saja bukan dikatakan sedang dalam aktivitas belajar. Melalui pendengarannya, dia berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya bisa berkembang.<sup>21</sup>

### b) Memandang atau mengamati

Setiap stimuli visual, memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal yang bisa kita pandang. Terjadi pengamatan jika seseorang melihat manusia lain, sebatang pohon atau sebuah meja. Obyek yang diamati bisa berupa benda atau peristiwa. Apa yang diamati, sungguh-sungguh berada dalam kenyataan, sehingga dalam pengamatan terjadi kontak langsung dengan dunia nyata secara fisik. Namun, tidak semua pandangan atau penglihatan merupakan aktivitas belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu obyek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan dan tujuan maka hal seperti itu bukanlah termasuk belajar.

<sup>21</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, op.cit., h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memandang merupakan salah satu dari aktivitas belajar yang menitikberatkan pada mata. Karena dalam memandang itu, matalah yang memegang peranan penting dan tanpa mata kita tidak bisa melakukan aktivitas memandang. Bisa dikatakan orang yang buta tidak bisa melakukan aktivitas memandang yang menjadi kebutuhannya.

Di lingkungan sekolah biasanya peserta didik melakukan aktivitas memandang tulisan pada papan tulis, poster-poster tentang pahlawan, maupun buku-buku pelajaran. Aktivitas seperti ini, jika didasari dengan tujuan yang mengakibatkan perkembangan pada diri kita dapat dikatakan belajar.<sup>22</sup>

### c) Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selajutnya. Kesan-kesan itu merupakan materi untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Karena itu, dibutuhkan suatu aktivitas menulis terhadap suatu hal-hal yang dianggap penting agar kesan-kesan tersebut tetap tersimpan dalam memori.<sup>23</sup>

Beberapa materi atau sumber bisa didapatkan dari buku-buku, koran, tabloid dan lain-lain. Bahkan dari setiap situasi seperti ceramah,

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid, h. 108. <sup>23</sup> Ibid., h. 109.

diskusi, atau demonstrasi kita bisa membuat catatan, untuk keperluan belajar di masa-masa selanjutnya.

Namun, tidak setiap aktivitas menulis adalah belajar. Hal-hal seperti menjiplak, mencontek atau menurun bukanlah disebut belajar. Mencatat yang termsuk belajar adalah apabila seseorang yang mencatat menyadari akan kebutuhan dan tujuannya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, biasanya peserta didik mencatat keterangan guru, menulis rangkuman maupun menulis tugas-tugas makalah.

### d) Membaca

Membaca juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Membaca untuk keperluan belajar memerlukan set. Membaca dengan set, misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian, memilih topik yang relevan dengan tujuan itu. Tujuan akan menentukan materi yang dipelajari.

Materi bacaan yang bersifat teknis dan mendekati memerlukan kecepatan membaca yang kurang, sedang untuk bacaan yang bersifat popular dan impresif memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat adalah lebih membantu dalam hal menyerap materi secara lebih komprehensif.

## e) Berpikir

Dengan berpikir, seseorang bisa memperoleh penemuan baru, setidaknya seseorang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu. Karena itu, berpikir juga merupakan aktivitas belajar.

Berpikir berarti meletakkan hubungan antar-bagian pengetahuan yang diperoleh manusia.<sup>24</sup> Yang dimaksud dengan berpengetahuan di sini mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki oleh individu.

Berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir, yaitu:

- Pembentukan pengertian, yang melalui proses mendeskripsikan ciriciri obyek yang sejenis, mengklarifikasikan ciri-ciri yang serupa, mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang dan menganggap ciriciri yang hakiki.
- 2) Pembentukan pendapat, yang merupakan peletakan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu bisa dirumuskan secara verbal. Pendapat itu bisa berupa menolak, menerima dan asumtif.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan M. Umar, Psikologi Umum, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), h. 49.

3) Pembentukan keputusan, yang merupakan penarikan kesimpulan yang berupa hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.<sup>25</sup>

## f) Bertanya

Bertanya juga memiliki bagian dalam aktifitas belajar, karena dengan bertanya, seseorang mengetahui apa yang belum diketahui dan memastikan sesuatu yang sudah diketahuinya.26 Salah satu alasan seseorang bertanya adalah karena dia ingin mengetahui sesuatu. Dan dengan pertanyaan yang diajukan tersebut dia bisa mendapatkan informasi atau jawaban mengenai apa yang tidak diketahui. Hal ini sesuai dengan peribahasa yang berbunyi "malu bertanya sesat di jalan".

Alasan lainnya adalah bertanya karena ingin memastikan tentang apa yang dia ketahui. Di sini akan terjadi interaksi mengenai sesuatu yang sudah diketahui dari si penanya maupun pengetahuan baru dari merespon atau menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam proses pembelajaran di kelas, biasanya guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Namun, masalahnya terkadang peserta justru takut bertanya dan diam dalam ketidaktahuannya. Dalam hal ini, guru harus

 $<sup>^{25}</sup>$   $\it Ibid, h. 49-52.$   $^{26}$  George Brown dan E. C. Wregg,  $\it Bertanya, (Jakarta: Grasindo, 1997), cet. Ke-1, h. 10.$ 

menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik berani dan mau bertanya.

## g) Latihan atau praktek

Latihan atau prakek adalah termasuk aktivitas belajar. Seseorang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunnya sudah memiliki dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih tentunya menggunakan suatu set tertentu sehingga setiap gerakannya terarah kepada suatu tujuan. Dalam berlatih terjadi interaksi aktif antara subyek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan ini, segenap tindakan subyek terjadi secara integratif dan terarah ke suatu tujuan. Hasil dari latihan itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subyek serta mengubah lingkungannya. Lingkungan berubah dalam diri anak.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, op.cit., h. 113.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

### a) Faktor Internal

## 1) Aspek Psikologis

### a. Kecerdasan (intelegensi)

David Wechsler 1958, pencipta skala-skala intelegensi Wechsler yang popular mendefinisikan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara nasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.<sup>28</sup>

Jadi, bisa disimpulkan bahwa intelegensi terdiri dari tiga jenis kecakapan, yakni; kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan untuk mengetahui dan menggunakan konsepkonsep yang abstrak secara efektif, kecakapan untuk mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Namun demikian, siswa yang berintelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam

 $<sup>^{28}\</sup> http://misbakhudinmunir.wordpress.com/tag/psikologi-pendidikan/$ 

belajar. Hal ini karena belajar merupakan suatu proses yang komplek dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor tersebut.

### b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.<sup>29</sup> Perhatian berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya.

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbul kebosanan sehingga mereka tidak suka lagi belajar.

Ditinjau dari segi kepentingan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal penting bagi subyek yang belajar. Perhatian siswa bisa dibimbing oleh guru atau lingkungan belajarnya dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian siswa adalah dengan rangsangan yang menarik perhatian anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-4, h. 56.

didik. Baik dari segi pengajaran, media, maupun strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong perhatian siswa.

### c. Minat

Eysenck mendefinisikan minat sebagai berikut: "interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activities or contents". <sup>30</sup>

Sedang Witherington (1986) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkut paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.<sup>31</sup>

Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam hal ini, kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaikbaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya, bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah dipahami dan

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Ibid, h. 57.

 $<sup>^{31}</sup>http://uin-suka.info/ejurnal/index.php?option=com\_content\&task=view\&id=99\&Itemid=52$ 

disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat bisa menambah keaktifan belajar.

### d. Bakat

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. $^{32}$ 

Seseorang yang berbakat dalam hal-hal matematika, maka dia akan lebih mudah dalam menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Contoh lain adalah seseorang yang berbakat dalam seni baca al-Qur'an, maka dia akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan mengetahui teknik-teknik membaca al-Qur'an dengan baik.

Beberapa contoh di atas, mengisyaratkan bahwa bakat juga mempengaruhi pada keaktifan belajar siswa. Apabila bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya maka dia akan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran.

## e. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna mengerakkan.<sup>33</sup> Motivasi berpangkal dari asal kata motif

<sup>32</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi*), op.cit., h.131.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), cet. Ke-2, h. 86.

yang diartikan sebagai daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>34</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni; motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.<sup>35</sup>

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan salah determinan penting dalam proses pembelajaran, seseorang siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik, sedang bagi guru, apabila tidak memiliki motivasi mengajar, juga tidak akan ada proses pembelajaran.

<sup>35</sup> Abdorrahman Gintings, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, op.cit., h. 86.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada, 2009), cet. Ke-1, h. 184.

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Motivasi ini timbul karena faktor dari dalam (intrinsik) yang disebabkan dorongan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.

Dalam hal ini, guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya, yaitu melalui aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Orang tua juga harus berperan aktif dalam memotivasi belajar anak di rumahnya.

## 2) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh, yang mana apabila tubuh kita ringkih, kurang prima akan mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, berkenaan dengan aspek ini, kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan ketika proses pembelajaran. Slameto menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga berpengaruh

terhadap cacat siswa.<sup>36</sup> Cacat salah satu anggota tubuh juga akan menyebabkan kondisinya kurang baik, seperti buta, tuli, lumpuh dan lain-lain. Apabila faktor-faktor di atas terjadi pada siswa, hendaknya dicari jalan keluarnya dengan mencari penyebab kecacatan atau penyebab terjadinya gangguan-gangguan di atas.

## b) Faktor Eksternal

## 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan sosial diantaranya adalah orang tua, guru, teman-teman siswa, staff dan lain-lain. Teman-teman yang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran juga akan berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Sebaliknya teman-teman yang malas dan tidak semangat dalam pembelajaran akan berpengaruh negatif dalam pembelajaran.

### 2) Lingkungan Non-Sosial

Faktor lingkungan non-sosial bisa menyangkut banyak hal, antara lain: cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembapan), waktu (pagi, siang, sore, petang, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, ketenangan), penerangan (berlampu, gelap, remang-ramang).

<sup>36</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, op.cit., h.54-55.

Faktor-faktor di atas mempengaruhi sikap dan reaksi siswa dalam aktivitas belajarnya, sebab individu belajar adala interaksi dengan lingkungannya.<sup>37</sup>

### 3) Stimuli Belajar

Adapun yang dimaksud stimuli belajar di sini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Diantara stimuli-stimuli tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Panjangnnya bahan pelajaran, yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Bahan yang terlalu panjang akan dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar.
- Tingkat kesulitan bahan pelajaran. Senakin sulit bahan pelajaran, maka semakin lambatlah siswa mempelajarinya.
- c. Berartinya bahan pelajaran. Yang dimaksud dengan bahan adalah bahan yang bisa dikenali. Bahan yang berarti memungkinkan siswa untuk mudah menyerap info, karena siswa sudah mengenalnya.
- d. Berat dan ringannya tugas, di mana hal ini erat kaitannya dengan tingkat kemampuan individu. Bagaimanapun juga, tingkat kemampuan antar individu berbeda. Akan bijaksana apabila pemberian tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, op.cit., h. 115.

e. Pendekatan pembelajaran, yang bisa dipahami dengan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.<sup>38</sup>

# 4. Upaya-upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar.

## a) Meningkatkan minat belajar siswa

Sebagaimana diterangkan di atas, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Termasuk dalam hal ini adalah belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat menentukan derajat aktivitas siswa. Tentu saja, bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik bagi dirinya.

Minat mengandung unsur-unsur berupa kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar.

Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat, lalu minat pengetahuan tersebut diteruskan oleh emosi yang berpartisipasi dalam perasaan tertentu, seperti rasa senang atau tidak senang. Bila dia memiliki rasa senang terhadap suatu obyek tersebut maka perasaan

.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Ibid, h. 113-115.

tersebut dilanjutkan oleh konasi menjadi bentuk keinginan/kehendak untuk diperoleh.

Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, di mana belajar tanpa adanya minat akan terasa menjemukan. Dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik antara lain:

- Membangkitkan minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalkan peserta didik menaruh minat pada lingkungan hidup, maka pendidik dapat menarik minat mereka dengan bercerita tentang lingkungan sekitar atau bencana yang melanda negeri ini.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lalu. Pembentukan minat bisa dicapai dengan memberi informasi pada peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan bagaimana kegunaannya di masa yang akan datang. Hal ini bisa dicapai dengan cara menghubungkan bahan-bahan pelajaran dengan berita-berita sensasional.

- 3) Memberikan berbagai macam variasi gaya mengajar dan media pembelajaran. Penggunaan variasi gaya mengajar yang tepat akan menimbulkan terbentuknya minat pada peserta didik terhadap bahan pelajaran. Begitu juga dengan adanya media pembelajaran yang memadai dan sesuai akan memudahkan terbentuknya minat.
- 4) Memberikan partisipasi aktif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya dengan memberikan tugas yang disesuikan dengan kemampuan peserta didik.<sup>39</sup>

# b) Membangkitkan motivasi belajar siswa

Menurut Oemar Hamalik bahwa motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. 40 Karena itu, hasil belajar akan menjadi optimal manakala ada motivasi. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi peserta didik.

Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, karena itu, motivasi memiliki peranan strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206
 Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), cet. Ke-1, h. 156.

- Motivasi berperan sebagai penggerak dalam kegiatan pembelajaran baik yang berasal dari dirinya (instrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik).
- 2) Motivasi berperan untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi berhubungan dengan tujuan, tanpa adanya tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Dengan demikian, motivasi bisa memberikan arah dan kegiatan bagi peserta didikyang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- 3) Motivasi berperan menyeleksi arah perbuatan. Contoh: peserta didik untuk menghadapi ujian supaya lulus dan mendapatkan nilai yang baik, maka peserta didik harus mampu menyisihkkan waktu untuk kegiatan belajar dan tidak menyia-nyiakan waktu.
- 4) Motivasi berperan untuk menghasilkan yang terbaik dalam pembelajaran.
- 5) Motivasi berperan untuk menentukan ketekunan dalam belajar. Peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun.
- 6) Motivasi berperan melahirkan prestasi. Tinggi rendahnya prestasi peserta didik selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar.<sup>41</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan: sebuah Orientasi Baru, op.cit., 192-193.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada peserta didik secara individual. Beberapa strategi yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan selamat, bagus sekali, hebat dan menakjubkan. Penghargaan ini mengandung makna positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi peserta didik.
- 2) Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu peserta didik untuk belajar lebih giat.
- 3) Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity) pada peserta didik. Rasa ingin tahu bisa ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan.
- 4) Menerapkan permainan atau simulasi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan melibatkan *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan peserta didik memahami dan mengingat apa yang disampaikan.
- 5) Menumbuhkan perssaingan pada peserta didik. Maksudnya adalah guru memberikan tugas individual dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, peserta didik bisa membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan yang lain.

6) Penampilan guru. Dalam hal ini, guru harus berpenampilan menarik, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan. Termasuk juga kepribadian guru, seperti, senyuman di setiap kegiatan pembelajaran maupun bertutur kata ramah. Dengan demikian peserta didik akan senang dan termotivasi untuk belajar.<sup>42</sup>

## c) Menerapkan prinsip individualitas siswa

Setiap manusia adalah individu yang mempunyai kepribadian dan kejiwaan yang khas. Kekhususan jiwa inilah yang menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain. Secara psikologis, prinsip perbedaan individualitas sangat penting diperhatikan karena setiap peserta didik memiliki latar belakang berbeda. Perbedaan tersebut bisa berupa keadaan rumah, lingkungan sekitar rumah, pendidikan, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua dan lain-lain.

Berdasarkan hal terebut di atas, maka pemahaman guru terhadap setiap peserta didik sangat penting dalam memperhatikan aktivitas belajar mereka. Dalam hal ini guru harus mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan berbagai macam kemampuan peserta didiknya. Beberapa hal yang

101a, n. 193-194.

43 Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang, Rasail Media

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> *Ibid*, h. 193-194.

roup, 2008), cet. Ke-1, n. 26.

44 S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-1, h. 118.

harus dilakukan dalam menerapkan prinsip individualitas adalah sebagai berikut:

- Guru hendaknya menggunakan metode dan strategi belajar-mengajar yang bervariasi. Dengan adanya berbagai macam metode dan strategi tersebut diharapkan prinsip individualitas peserta didik dapat tertampung dengan baik.
- 2) Guru hendaknya menggunakan alat-alat dan media pembelajaran.

  Peserta didik yang memiliki kemampuan visual dalam menangkap pelajaran, maka dengan adanya media gambar akan dapat belajar dengan maksimal. Peserta didik yang memiliki kemampuan pendengaran dalam menangkap pelajaran akan bisa dimaksimalkan dengan bantuan media audio.
- 3) Guru hendaknya memberikan pelajaran tambahan pada peserta didik yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman lainnya. Pelajaran tambahan tersebut bisa berupa kasus yang harus dipecahkan, soal-soal yang bersifat pengembangan dan lain-lain.
- 4) Guru hendaknya memberikan bantuan dan bimbingan khusus pada peserta didik yang kurang mampu dalam menangkap pelajaran.
- 5) Guru hendaknya memberikan tugas yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Mereka yang berbakat pada Pendidikan Agama Islam maka diberi tugas yang lebih banyak pada PAI.

Sedangkan mereka yang berbakat pada matematika diberikan tugas yang sedikit sukar pada pelajaran matematika.<sup>45</sup>

# C. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* terhadap Aktivitas Belajar

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan sseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari proses pembelajaran tidak akan tercapai atau sulit tercapai bilamana proses belajar tidak berjalan secara efektif, monoton dan tidak menggairahkan. Artinya, bilamana dalam proses pembelajaran siswa hanya bertindak pasif sedangkan guru yang mendominasi pelajaran, maka peserta didik akan merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan. Lebih jauh lagi, tujuan dari proses pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

Kegiatan belajar-mengajar, khususnya PAI di sekolah seharusnya tidak demikian. Tidak membuat murid pasif, jenuh bahkan mungkin tertidur. Seharusnya kegiatan itu membuat siswa aktif, seperti: mendengar dan berbicara, melihat dan membaca, bahkan melakukan peragaan atau melakukan suatu aktivitas. Diantara guru dan murid terjadi komunikasi multi arah.

<sup>46</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, op.cit., h. 2.

 $digilib.uins by. ac. id \ digilib.uins by.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>http://riwayat.net/index.php?option=com\_content&view=article&id=86:teori-belajar-program-dan-prinsip-pembelajaran&catid=38:pendidikan&Itemid=57

Adapun proses pembelajaran di kelas, bisa dikategorikan efektif apabila sesuai dengan kriteria-kriteria di bawah ini:

- 1. Dapat melibatkan siswa secara aktif
- 2. Dapat menarik minat dan perhatian siswa
- 3. Dapat membangkitkan motivasi siswa
- 4. Prinsip individualitas, yaitu seorang guru mengetahui keragaman karakteristik setiap siswa
- 5. Peragaan dalam pengajaran
- 6. Pelajaran yang dapat menjadikan siswa antusias 47

Dari faktor-faktor di atas, bisa diketahui bahwa strategi belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran yang efektif. Pendayagunaan strategi belajar yang baik dan sesuai dengan peserta didik akan berpengaruh terhadap aktivitas proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini, tentu saja tidak mengabaikan faktor-faktor yang lain.

Terkait dengan pembahasan di atas, strategi belajar *practice-rehearsal* pairs yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif, memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Karena, pada dasarnya proses pembelajaran merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada peserta didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri mereka. Kesediaan dan kesiapan mereka dalam

<sup>47</sup> http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137408-standar-efektifitas-pembelajaran-pendidikan-agama/

mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulanganulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam memorinya. 48 Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Baik itu, mendengarkan, memandang, membaca, bertanya, barlatih dan lain-lain.

Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (longterm memory), sehingga mereka mampu merecall (mengingat kembali) apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

Strategi belajar *practice-rehearsal pair* yang merupakan bagian dari *active* learning, pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, mendukung dan menarik hati. 49 Dengan memberikan strategi ini

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Mel silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif, op.cit.*, h. 4. <sup>49</sup> *Ibid.* h. xxi.

pada peserta didik dapat membuat mereka lebih aktif dan membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat diantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Karena proses belajar yang menarik dan menyenangkan akan menimbulkan minat dan motivasi sehingga pesrta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang seperti ini akan lebih mudah disimpan dan membekas dalam otak.

### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah salah satu media yang dipakai dalam menulis dengan prosedur yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam penelitian, yang dicari adalah pengetahuan yang benar dan tepat yang bisa digunakan sebagai jawaban atas akal manusia yang masih tidak tahu. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pekerjaan yang diawali dari ketidaktahuan manusia.

Dilihat dari judul skripsi yaitu "pengaruh strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs (PRP)* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang", maka penelitian tersebut berjenis penelitian kuantitatif-korelasional. Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaaan terkontrol, mulai dari pengumpulan data sampai pada penafsiran data-data tersebut sehingga bisa diketahui dari kebenaran hipotesa.<sup>2</sup> Dikatakan korelasional karena dalam penelitian tersebut ada dua variabel yang saling berhubungan.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan aplikatif)*, (bandung: PT Refika Aditama, 2008), cet. Ke-1, hal. 8.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinanta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-3, h. 53.

## **B.** Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibagi tiga tahap yaitu:

- 1. Penentuan masalah penelitian dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- 2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- 3. Penyajian dan analisis data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

# C. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang diselidiki. Dalam sebuah penelitian sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang untuk selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Dan berangkat dari masalah penelitian, maka dapat dikenali variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

## 1. Variabel bebas

Variabel ini diberlakukan sebagai variabel bebas atau independent variabel, artinya variabel yang keberadaannya dalam konteks ini tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel "strategi pembelajaran practice-rehearsal pairs" berkedudukan sebagai variabel bebas (independent variable) yang disimbolkan dengan huruf X.

## Adapun indikator variabelnya adalah

- a) Pelaksanaan awal, yang terdiri dari penjelasan dan pendemonstrasian materi pelajaran.
- b) Pelaksanaan inti, yang terdiri dari pembagian kelompok siswa, pelaksanaan praktek oleh siswa secara bergantian, dilaksanakan dengan gembira.
- c) Pelaksanaan akhir, yang terdiri dari tanya jawab, motivasi, dan kesimpulan materi pelajaan.

## 2. Variabel terikat

Variabel ini berfungsi sebagai variabel terikat atau *dependent variable* sebab keberadaannya dalam konteks ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel "aktivitas belajar" berkedudukan sebagai variabel terikat *(dependent variable)* yang disimbolkan dengan huruf Y.

Adapun indikator variabelnya adalah:

- a) Mendengar penjelasan guru.
- b) Melihat/memperhatikan penjelasan guru.
- c) Membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d) Menulis catatan.
- e) Berpikir sesuai dengan materi pelajaran.
- f) Latihan/praktek sesuai dengan matei pelajaran.

## D. Populasi dan Sampel

## 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPN 3 Tempeh Lumajang, mulai dari kelas VII sampai IX. Karena jumlah siswa-siswinya yang sangat banyak, dan terdiri dari beberapa kelas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sampel.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun tehnik untuk mengambil sampel tersebut ada dua macam cara yang meliputi :

- a) Random sampling, yaitu cara mengambil sampel dengan cara acak (cara mengambil sampel dari populasi dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).
- b) *Non random sampling*, yaitu cara mengambil sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teknik random sampel karena jumlah para siswa-siswi di SLTP 3 Tempeh Lumajang yang berjumlah melebihi 100 orang. Karena jumlah populasinya yang lebih

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, op. cit., cet. Ke-1, h. 151.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> *Ibid.* 131.

dari seratus orang, maka mengacu pada pendapat populasi diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>5</sup>

Adapun tata cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan responden adalah sebagi berikut:

- a) Peneliti membuat suatu undian berupa tiga kertas kecil yang digulung.
   Dua diantara gulungan tersebut kosong, sedangkan sisanya berisi kata responden.
- b) Peneliti membagi gulungan kertas tersebut kepada masing-masing kelas,
   di mana ketua kelas ditunjuk sebagai wakil untuk memilih gulungan tersebut.
- c) Dari undian tersebut, ternyata ketua kelas VIII memperoleh kertas yang bertuliskan responden.
- d) Peneliti memutuskan bahwa kelas yang mewakili dalam penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs*.

Dari urutan tata pemilihan responden tersebut, maka peneliti memilih kelas VIII sebagai obyek dalam penelitian ini. Adapun jumlah siswa di kelas VIII tersebut berjumlah 63 siswa dari jumlah total 218 siswa. Jumlah tersebut terdiri terdiri dari kelas VIIIA dan VIIIB.

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 134.

## E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data-data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- 1. Metode kepustakaan (*library research*), yakni peneliti berusaha menggali dari buku atau literatur yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
- 2. Wawancara (*interview*), merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan pada pihak-pihak yang terkait pada judul penelitian. Wawancara bisa dilakukan dengan berbagai pihak diantaranya:

- a) Wawancara kepala sekolah mengenai sejarah, profil, visi dan misi SMPN
   3 Tempeh Lumajang, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana.
- b) Wawancara dengan guru PAI tentang proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi belajar *practice-rehearsal pairs (PRP)*.
- c) Wawancara kepada siswa mengenai proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi belajar *practice-rehearsal pairs (PRP)*.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2009), cet. Ke-10, h. 218.

- 3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa data-data yang berkaitan dengan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta hal-hal yang mendukung.
- 4. Observasi (*observation*) merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (participatory observation), di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung yakni mengenai proses pembelajaran dengan strategi practice-rehearsal pairs dan keaktifan belajar siswa.

5. Metode angket (*questinnaire*), merupakan suatu cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).<sup>9</sup>

Cara ini penulis gunakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pada pertanyaan yang disediakan peneliti memakai pertanyaan tertutup, artinya responden hanya disuruh untuk menjawab soal yang sudah diberikan pilihan-pilihan jawaban. Adapun pertanyaan tersebut berkaitan erat dengan pembahasan dalam proses

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinanta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-3, h. 220.

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 219.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 231.

pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar *practice-rehearsal pairs* dan aktivitas belajar.

### F. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

- Data kualitatif: yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.
   Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah:
  - a) Gambaran umum obyek penelitian.
  - b) Pelaksanaan strategi pembelajaran practice-rehearsal pairs.
  - c) Latar belakang siswa.
- 2. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:
  - a) Jumlah guru SMPN 3 Tempeh Lumajang.
  - b) Jumlah karyawan dan staf SMPN 3 Tempeh Lumajang.
  - c) Jumlah siswa siswi SMPN 3 Tempeh Lumajang.
  - d) Jumlah sarana prasarana SMPN 3 Tempeh Lumajang.

### G. Analisis Data

Secara garis besar, teknik analisis data ini meliputi tiga langkah, yakni:

## 1. Persiapan (preparation)

Persiapan yang peneliti lakukan diantaranya; mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, mengecek kelengkapan data, mengecek macam isian data siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang. Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan memilih data sedemikian rupa, sehingga hanya data yang terpakai saja yang digunakan.

### 2. Tabulasi

Termasuk dalam kegiatan ini antara lain; memberi skor-skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data yang disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan.

## 3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi *product moment*, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentase relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

 $P = F/N \times 100\%$ 

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik : (76 % - 100 %)

Cukup baik : (56 % -75 %)

Kurang baik : (40 % - 55 %)

Tidak baik : (di bawah 40 %)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:<sup>10</sup>

\_

 $<sup>^{10}</sup>$  Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), cet. Ke-16. h. 204.

$$\mathbf{r} \mathbf{x} \mathbf{y} = \frac{\sum x \mathbf{y}}{\sqrt{\left(\sum x^2\right) \left(\sum y^2\right)}}$$

# Keterangan:

Txy : Angka indeks korelasi "r" product moment

 $\Sigma xy$ : Jumlah perkalian dari skor variabel X dan Y

 $\Sigma x^2$ : Jumlah deviasi skor X setelah dikuadratkan

 $\Sigma y^2$  : jumlah deviasi skor Y setelah dikuadratkan

Jika harga r hitung lebih kecil dari "r" Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment (xy) adalah:

Tabel III.1.  $\label{eq:tabel_state} Interpretasi\ terhadap\ r_{xy}{}^{11}$ 

Besarnya "r" product moment ( <b>r</b> xy)	Interpretasi
0,00-0,20	Tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y.
0,20 - 0,40	Terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara variabel x dan variabel y.
0,40 - 0,70	Terdapat korelasi yang cukup atau sedang antara variabel x dan variabel y.
0,70 - 0,90	Terdapat korelasi yang kuat antara variabel x dan variabel y.
0,90 – 1, 00	Terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel x dan variabel y.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Pres, 2009), h. 193.

#### **BAB IV**

#### LAPORAN PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

# 1. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Tempeh Lumajang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempeh Lumajang merupakan salah satu sekolah negeri yang dikelola dari pihak Diknas yang bertempat di Desa Kaliwungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1998 dan langsung berstatuskan sekolah negeri.

Pada awal berdirinya, SMPN 3 Tempeh Lumajang, hanya terdiri dari beberapa ruang saja, yang terdiri dari beberapa kelas dan ruang guru saja. Begitupan dengan jumlah sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan minimnya bantuan dari pihak Diknas dan kurangnya partisipasi aktif dari pihak masyarakat sekitar. Hal seperti ini menyebabkan jumlah murid yang tidak terlalu banyak.

Seiring berlalunya waktu, pihak sekolah berupaya untuk membenahi kekurangan-kekurangan tersebut. Diantara upaya-upaya yang dilakukan adalah memperbaiki manajemen sekolah, mulai dari guru, TU, beserta muridmurid. Beberapa guru juga dikirim ke untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mereka. Begitupun dengan proposal-proposal mengenai renovasi sekolah

yang diajukan kepada Diknas Lumajang, sehingga dana bantuan untuk sekolah sedikit demi sedikit mulai berjalan lancar. Selain itu, pihak sekolah juga mengajak pihak masyarakat sekitar untuk turut serta membantu dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sekolah, supaya proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik. Diantara partisipasi mereka adalah dengan sumbangan buku-buku bekas, pembinaan tingkah laku pada anak-anak didik di rumah, serta keikutsertaan mereka dalam acara-acara nonformal sekolah, seperti *istighosah* bersama, kegiatan al-banjari, maulid nabi, maupun kegiatan membersihkan sekolah. Semua hal tersebut dilaksanakan dengan partispasi aktif antara pihak sekolah, murid dan masyarakat sekitar.

Akhirnya, upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah mulai menuai hasil yang cukup memuaskan. Diantara hasil dari usaha tersebut antara lain adalah semakin banyaknya prestasi yang diraih meskipun hanya dalam ruang lingkup kabupaten, proses belajar-mengajar yang semakin optimal, bertambahnya sarana dan prasarana yang membantu peserta didik, termasuk diantaranya beberapa ruang kelas, mushalla, ruang laboratorium, buku-buku dan lain-lain. Masyarakat sekitar juga mulai percaya untuk menitipkan anak-anaknya ke sekolah ini. Hasilnya adalah jumlah murid yang semakin banyak. Maka, sekolah inipun menjadi sekolah yang cukup disegani di Lumajang. <sup>1</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Abdul Hafidz, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempeh, Lumajang, 22 Oktober 2010.

## 2. Kondisi Geografis SMPN 3 Tempeh Lumajang

SMPN 3 Tempeh merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Lumajang. Berikut ini akan dicantumkan profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempeh Lumajang:

#### PROFIL SEKOLAH

a) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Tempeh Lumajang

b) Nomor Statistik : 201 052 105 091

c) Alamat Sekolah : Desa Kaliwungu – Tempeh – Lumajang

d) Kode pos : 67371

e) No. Telepon : (0334) 7700169

f) Nama Kepala Sekolah : Drs. Abdul Hafidz

g) Tahun Didirikan : 1998/1999

h) Surat keputusan : 001a / 0 / 99

i) Kategori Sekolah : Reguler

j) Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah

k) Luas Tanah : 6840 m<sup>2</sup>

1) Luas Bangunan : 320 m<sup>2</sup>

m) Jarak ke Pusat Kec. : 6 km

n) Jarak ke Pusat Otoda : 7 km

## 3. Visi dan Misi SMPN 3 Tempeh Lumajang

Adapun visi dan misi SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah sebagi berikut:

a) Visi

Mewujudkan insan yang cerdas, terampil, berbudaya, berwawasan imtaq dan iptek serta memiliki akhlak yang mulia.

#### b) Misi

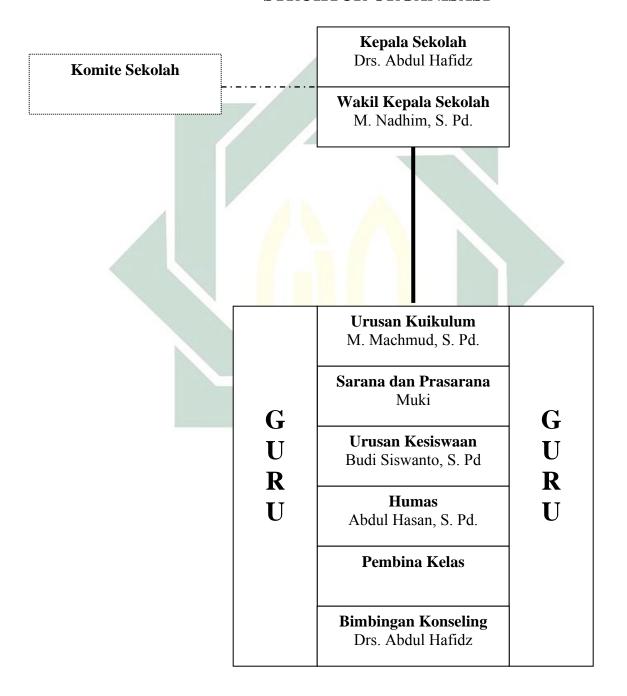
- Sekolah mampu mengembangkan Standar Kompetensi (SK),
   Kompetensi Dasar (KD), indikator dan Rancangan Proses
   Pembelajaran (RPP) kelas semua mata pelajaran.
- 2) Guru mampu mengembangkan model pembelajaran dengan standar proses pembelajaran nasional.
- 3) Adanya peningkatan nilai UAN, meningkatkan ekstra kurikuler.
- 4) Sekolah memiliki tenaga pendidik sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- Sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 6) Sekolah memiliki jaringan informasi *on-line* sesuai dengan manajemen pembelajaran nasional.
- Sekolah memiliki perangkat penilaian pembelajaran sesuai standar penilaian akademik nasional.<sup>2</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Muki, Guru Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempeh, Lumajang, 23 Oktober 2010.

## 4. Struktur Organisasi SMPN 3 Tempeh Lumajang

## STRUKTUR ORGANISASI



# 5. Status Guru SMPN 3 Tempeh Lumajang

Tabel IV.1.

Data Status Guru SPMPN 3 Tempeh Lumajang

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP/golongan	Jabatan	Jenjang Pendidi- kan
1	Drs. Abdul Hafidz	Rembang, 15-12-1956	19561115 197903 1 007 IV/A	Kepala Sekolah	S1
2	Budi Santosa, S. Pd.	Lumajang, 25-10-1971	1971112 199601 1 001 III/d	Guru PPKN	S1
3	Moh. Nadim, S. Pd.	Lumajang, 25-11-1961	19611123 199501 1 001 III/d	Guru Bhs. Indonesia	S1
4	Khofifah, S. Pd.	Lumajang, 1 <mark>0-</mark> 03-1969	19690310 199703 2 005 III/d	Guru Bhs. Inggris	S1
5	Priyo Hadi Imanto, S. Pd.	Lumajang, 02-09-1969	19690902 199702 1 001 III/d	Guru Matematika	S1
6	Wiwik Handayani, S. Pd.	Lumajang, 16-12-1974	19741216 200604 2 030 III/c	Guru IPA	S1
7	M. Machmud, S. Pd.	Lumajang, 10-10-1966	19661010 200701 1 026 III/a	Guru IPS	S1
8	Umi Widayati, S. Pd.	Surabaya, 29-11-1971	19711129 200701 2 008 III/a	Guru Seni Budaya	S1
9	Yani Kurniawati, S. Pd.	Lumajang, 17-01-1977	19770117 200701 2 009 III/a	Guru Penjaskes	S1
10	Yusuf Arif Kurniawan, S. Pd.	Lumajang, 28-01-1979	19790128 200701 1 004 III/a	Guru TIK	S1
11	Gaguk Prastowo, S. Pd.		19840115 200903 1 011 III/a	Guru Bhs. Daerah	S1
12	Abdul Hasan	Lumajang, 15-04-1963	19630415 200604 1 007 II/c	Guru Pembukuan	S1
13	Agustina Kurniawati	Kediri, 23-08-1968	19680823 200701 2 020 II/c	TU	S1
14	Muki	Lumajang, 15-06-1958	19580615 199802 1 002 II/c	TU	S1
15	Tri Djoeharni	Lumajang, 04-10-1963	19630410 200012 2 001 II/c	Koordinator TU	<b>S</b> 1
16	Dewi Tali Kasih, S. Pd.	Lumajang, 04-04-1972	Honorer	TU	S1

17	Henny Trynenda, S. Pd.	Lumajang, 15-09-1979	Honorer	TU	S1
18	Febbilillahadi, S. S.	Lumajang, 05-02-1978	Honorer	Guru IPS	S1
19	Vivin Noor Aini, S. Pd.	Lumajang, 15-03-1981	Honorer	Guru Matematika	S1
20	Luluk Alfiyah, S. Pd.	Lumajang, 25-07-1980	Honorer	Guru IPA	S1
21	Esty Indah Arifani, S. Pd.	Lumajang, 15-03-1980	Honorer		S1
22	Abdul Bakar Ali, S. Pd. I.	Lumajang, 05-06-1982	Honorer	Guru PAI	S1
23	Sambang	Lumajang, 04-01-1977	Honorer		S1
24	Ngatijah	Lumajang, 03-03-1983	Honorer		S1

Dari rincian tabel di atas bisa diketahui bahwasannya SMPN 3 Tempeh memiliki 24 tenaga pengajar dengan rincian 15 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Selain itu, keadaan guru di sekolah tersebut adalah bergelar Strata 1 (S1), hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah guru-guru profesional.

## 6. Keaadaan Siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang

Tabel IV.2.

Keadaan Siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang

Jenis		Banyak Siswa						
Kelamin	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX			
		A	7	В	A	В	A	В
L		18		24	18	16	14	17
P		25		20	15	14	21	19
Jumlah	1	43	1	44	33	30	35	36
Total			8	4	6	3	7	1

Dari tabel di atas bisa diketahui jumalah siswa di kelas VII yaitu 84 orang dengan klasifikasi untuk kelas VIIA yaitu 43 orang dan kelas VIIB yaitu 44 orang. Adapun jumlah siswa di kelas VIII adalah 63 orang dengan klasifikasi untuk kelas VIIIA yaitu 33 orang dan kelas VIIIB yaitu 30 orang. Sedangkan jumlah siswa di kelas IX yaitu 71 orang dengan klasifikasi untuk kelas IXA adalah 35 orang dan kelas IXB adalah 36 orang.

# 7. Denah SMPN 3 Tempeh Lumajang



## 8. Keaadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana akan sangat membantu pada Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka kebutuhan murid pada kegiatan pembelajaran akan semakin terpenuhi. Dalam hal ini, SMPN 3 juga memiliki sarana dan prasarana sekolah dalam rangka mengoptimalkan KBM di sekolah. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3.

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nam <mark>a</mark> Sar <mark>ana dan Prasaran</mark> a	Jumlah
1	Tanah bang <mark>un</mark> an	1
2	Almari	12
3	Meja	185
4	Kursi	335
5	Brankas	1
6	Globe	2
7	Peta	7
8	Alat musik nasional	7
9	Alat musik band	3
10	TV	2
11	Radio	2
12	Kompor gas	1
13	Tabung gas	1
14	Komputer	10
15	Pompa air	2

16	VCD	1
17	Amplifier	1
18	Papan tulis	7
19	Printer	1
20	Buku Paket Bahasa Indonesia	270
21	Buku Paket Bahasa Inggris	393
22	Buku Paket Pendidikan agama islam	125
23	Buku Paket IPA	226
24	Buku Paket IPS	126
25	Buku Paket Matematika	300
26	Buku Paket PPKN	126
27	Buku Paket Bahasa Daerah	30
28	Buku Paket Penjaskes	30
29	Kamus	10
30	Buku fiksi	400

# B. Penyajian Data dan Analisa

# 1. Penyajian dan Analisa Data Hasil Observasi

Dalam proses pengumpulan data yang sudah dilaksanakan, peneliti menggunakan metode observasi langsung. Dalam metode ini, digunakan untuk mengamati jalannya proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Jadi, peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair*.

Secara umum, bahwa pelaksanaan dari strategi belajar *practice-rehearsal pair* pada mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Misalnya dengan mendengar, melihat maupun latihan/praktik.

Untuk lebih jelas mengenai jalannya kegiatan belajar-mengajar PAI dengan menggunakan strategi belajar *practice-rehearsal pair*, berikut ini akan penulis sajikan urutan proses belajar-mengajar tersebut:

Tabel IV.4.

Pelaksanaan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada

Proses pembelajaran PAI

No.	Kegiatan	Waktu			
1.	Pendahuluan	10 menit			
	a) Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam.				
	b)Guru membuka pelajaran dan berdoa.				
	c) Guru mengabsensi siswa.				
	d)Guru meminta siswa untuk mempersiapkan bahan ajar.				
	e)Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
	berpasang-pasangan.				
2.	Inti pelajaran				
	a) Guru memberikan keterangan mengenai shalat rawatib.	60 menit			
	b)Guru mendemonstrasikan praktek shalat rawatib.				

	c) Siswa yang berpasangan, disuruh mempraktekkan					
	kegiatan shalat rawatib. Satu orang sebagai penjelas					
	dan sisanya sebagai demonstrator.					
	d)Siswa yang lain bertugas sebagai pengamat atau					
	pengecek					
	e) Setelah selesai, digantikan dengan pasangan yang lain.					
	f) Proses seperti ini dilakukan sampai semua kelompok					
	selesai.					
3.	Penutup 10 menit					
	a) Guru memberkan kesempatan Tanya jawab					
	b)Guru menyimpulkan materi pelajaran tersebut.					
	c) Guru membe <mark>rikan motiv</mark> asi <mark>ke</mark> pada siswa.					
	d)Guru membe <mark>rikan tugas men</mark> genai materi pelajaran di					
	atas.					
	e) Guru menganjurkan agar siswa belajar materi					
	pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan					
	selanjutnya.					
	f) Menutup salam dengan doa dan mengucapkan salam.					

Secara umum, pelaksanaan strategi pembelajaran *practice-rehearsal* pairs adalah seperti yang terangkum pada tebel di atas. Namun begitu, strategi practice-rehearsal pairs ini hanya bisa diterapkan sesuai dengan kondisi tertentu saja. Karena tidak semua pelajaran harus menggunakan strategi ini. Oleh karena itu, di masing-masing kelas, penggunaan strategi belajar pasti berbeda, tergantung kondisi yang memungkinkan diterapkannya suatu strategi pembelajaran tertentu.

Dari penelitian tersebut ada satu hal yang menjadi catatan penting bagi peneliti. Yaitu guru tidak memiliki daftar catatan untuk mengamati hasil dari belajar tersebut. Sesuatu yang harus diketahui dari KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah penilaian hasil belajar siswa bukan hanya pada tes saja, namun non-tes yang bisa dilihat dari keaktifan belajar maupun praktek di luar lingkungan sekolah.

## 2. Penyajian dan Analisa Data Hasil Wawancara

Mengenai sumber atau pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu Kepala Sekolah dan guru agama yang menerapkan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Rincian dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pada dasarnya SMPN 3 Tempeh Lumajang merupakan sekolah negeri yang berstandar nasional. Karena standar nasional, maka tentu saja kurikulum yang dipakai pihak sekolah disesuikan dengan diknas, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Adapun mengenai metode dan strategi belajar yang diterapkan bervariasi. Diantara metode tersebut antara lain, mulai dari ceramah, diskusi, latihan demontrasi dan lain-lain. Begitu juga dengan strategi belajar yang diterapkan, diantaranya adalah team teaching, active knowledge sharing, practice-rehearsal pair dan lain-lain. Semuanya metode dan strategi tersebut berdasarkan atas

- pembelajaran aktif maupun *joyful learning* dan disesuaikan dengan kondisi murid, maupun materi pelajaran yang dibahas.
- b) Menurut pendapat Guru PAI, mengenai *Practice-Rehearsal Pairs* yang merupakan inti dari pembahasan dari penelitian ini bahwa implementasi dari *practice-rehearsal pair* harus disesuaikan dengan latar belakang materi yang dibahas. Dari pengertian *practice-rehearsal pair* sendiri sudah diketahui bahwa strategi ini merupakan latihan praktek berpasangan. Lebih jauh lagi bahwa strategi ini lebih mengoptimalkan praktek dan latihan (psikomotor). Karena itu *practice-rehearsal pair* sangat cocok dengan materi-materi yang mengandung praktek gerak dan demonstrasi. Diantaranya adalah seperti, tata cara shalat, tata cara wudhu, tata cara merawat jenazah dan lain-lain.
- c) Dalam strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair*, banyak sekali keuntungan yang diperoleh peserta didik. Dalam hal aktivitas, mereka akan mempraktekkan suatu kerja sama kelompok karena mereka tidak bekerja sendirian. Artinya mereka akan bekerja sama dalam mempraktekkan suatu materi tertentu. Karena kebersamaan dan aktivitas dari berpraktek, maka strategi ini dapat menimbulkan kesenangan dan tidak membosankan. Penguasaan pada materi pelajaran juga berjalan dengan cukup baik, siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran yang sudah dibahas dan dipraktekkan bersama tersebut. Namun, pelaksanaan

- dari strategi ini perlu dibiasakan sehingga memiliki pengaruh yang baik pada siswa.
- d) Adapun bentuk aktivitas yang paling nampak pada peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi belajar *practice-rehearsal pairs* adalah latihan atau paraktek. Karena pada dasarnya, strategi ini lebih menekankan pada prinsip *somatis* yaitu keaktifan gerak. Namun, aktivitas lain juga ditunjukkan peserta didik seperti mengamati (melihat obyek yang sedang melakukan praktek), mendengar (menggunakan pendengarannya ketika guru menjelaskan tata cara praktek), berpikir (menganalisa tentang yang obyek yang diamati) maupun bertanya (karena guru memberikan kesempatan bertanya ketika pelajaran akan usai).
- e) Ada banyak hambatan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI dalam menggunakan strategi *practice–rehearsal pairs*, diantaranya adalah:
  - 1) Waktu yang terbatas pada mata pelajaran PAI. Karena waktu yang diberikan hanya 2 jam saja setiap minggunya, di mana tiap jamnya 40 menit. Padahal strategi yang digunakan adalah lebih menekankan pada latihan dan praktek yang membutuhkan banyak waktu. Untuk menghadapi hal ini, solusi yang digunakan adalah dengan menunjuk beberapa peserta saja untuk mempraktekkan materi yang dipelajari.

- Sedangkan yang lainnya mengamati dan memberikan kesempatan bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.
- 2) Keragaman gaya belajar pada siswa, di mana mereka memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menanggapi dengan cepat terhadap pelajaran tersebut. Adakalanya, sebagian dari mereka cepat tanggap dengan menggunakan media berbentuk visual, adakalanya dengan auditorial dan adakalanya dengan kinestetik. Hal ini dikarenakan mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Menurut guru PAI, solusi untuk menghadapi hal ini, khususnya penerapan strategi PRP dalam pembelajaran PAI adalah berusaha menerapkan ketiga gaya belajar tersebut, meskipun yang lebih ditekankan adalah latihan atau praktek yang lebih dekat pada kinestetik. Namun, semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Ruangan kelas yang tidak memadai. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kelas yang dipakai dalam proses pembelajaran hanya enam bangunan. Hal ini memaksa tiap kelas untuk diisi dengan peserta didik yang melebihi 30 orang. Padahal jumlah idealnya adalah 25 orang saja. Solusi yang digunakan adalah dengan cara mengoptimalkan luas sekolah. Proses pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam kelas, namun bisa mushalla, perpustakaan dan lain-lain.

## 3. Penyajian dan Analisa Data Hasil Angket

Agar data yang peneliti sajikan semakin valid dan jauh dari kekurangan, maka dalam sub bab ini, peneliti menyajikan hasil-hasil yang diperoleh melalui angket yang sudah disebarkan kepada 63 reponden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan soal-soal (angket) yang berhubungan dengan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dan aktivitas belajar.
- b) Peneliti membagikan foto kopi pertanyaan tersebut kepada masing-masing responden.
- c) Peneliti mengumpulkan angket yang sudah dibagikan dan memasukkan hasilnya pada table-tabel.
- d) Peneliti menghitung hasil dari angket tersebut.

Untuk angket tentang penerapan strategi *practice-rehearsal pairs* dan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tiga alternatif jawaban dengan ketentuan pemberian poin sebagai berikut:

- a) Pilihan (a) dengan nilai 3.
- b) Pilihan (b) dengan nilai 2.
- c) Pilihan (c) dengan nilai 1.

# Adapun daftar nama-nama respondennya adalah sebagai berikut:

# TABEL IV. 5. Daftar Nama-nama Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Abdullah	Laki-laki	VIIIA
2.	Ahmad Rifa'i	Laki-laki	VIIIA
3.	Ahmad Muafid	Laki-laki	VIIIA
4.	Andi Setiawan	Laki-laki	VIIIA
5.	Dedi Kurniawan	Laki-laki	VIIIA
6.	Deni Anggara	Laki-laki	VIIIA
7.	Eli Ermawati	Perempuan	VIIIA
8.	Endrik Siswanto	Laki-laki	VIIIA
9.	Hairul Anwar	Laki-laki	VIIIA
10.	Halik Irwanto	Laki-laki	VIIIA
11.	Hermansyah	Laki-laki	VIIIA
12.	Heri Siswanto	Laki-laki	VIIIA
13.	Ida Wulandari	Perempuan	VIIIA
14.	Iddeh Rafiatul	Perempuan	VIIIA
15.	Ika Wahyuni	Perempuan	VIIIA
16.	Latifatul Khoiriyah	Perempuan	VIIIA
17.	Lilik Hudaifiah	Perempuan	VIIIA
18.	Muhammad Saiful Rizal	Laki-laki	VIIIA
19.	Muhammad Abdul Basri	Laki-laki	VIIIA
20.	Nanik Ifa Mawaddah	Perempuan	VIIIA
21.	Purwanto	Laki-laki	VIIIA
22.	Salman al-Farisi	Laki-laki	VIIIA
23.	Sanin Suhermanto	Laki-laki	VIIIA

24.	Siti Aisyah	Perempuan	VIIIA
25.	Siti Masrifah	Perempuan	VIIIA
26.	Siti Yusrolana	Perempuan	VIIIA
27.	Sukir	Laki-laki	VIIIA
28.	Sunarmi	Perempuan	VIIIA
29.	Ulfia Lailatul M.	Perempuan	VIIIA
30.	Wiwik Krisnawati	Perempuan	VIIIA
31.	Yuliana	Perempuan	VIIIA
32.	Yuliani	Perempuan	VIIIA
33.	Yuris Hermanto	Laki-laki	VIIIA
34.	Ahmad Supriy <mark>ad</mark> i	Laki-laki	VIIIB
35.	Asih Widuri	Perempuan	VIIIB
36.	Davi Aris Rif <mark>and</mark> i	Laki-laki	VIIIB
37.	Dwi Maimun Farid	Laki-laki	VIIIB
38	Eko Purwanto	Laki-laki	VIIIB
39	Erik Purdiyanto	Laki-laki	VIIIB
40	Febrianus Dwi S.	Laki-laki	VIIIB
41	Fita Rahmawati	Perempuan	VIIIB
42	Hantoro	Laki-laki	VIIIB
43	Heru Pitoyo	Laki-laki	VIIIB
44	Hariyono	Laki-laki	VIIIB
45	Hendri Saputra	Laki-laki	VIIIB
46	Irmawati	Perempuan	VIIIB
47	Lilis Ribut Ariani	Perempuan	VIIIB
48	Lilis Utari Ningsih	Perempuan	VIIIB
49	Muhammad Abdul Rohim	Laki-laki	VIIIB
50	Mujianto	Laki-laki	VIIIB

51	Nurhasan	Laki-laki	VIIIB
52	Nadir Muhammad	Laki-laki	VIIIB
53	Ratna Puji Lestari	Perempuan	VIIIB
54	Siti Khotijah	Perempuan	VIIIB
55	Sriyani	Perempuan	VIIIB
56	Supriyadi	Laki-laki	VIIIB
57	Samsul Arifin	Laki-laki	VIIIB
58	Siti Hamidatul C.	Permpuan	VIIIB
59	Sobirin	Laki-laki	VIIIB
60	Sulip Ariyani	Perempuan	VIIIB
61	Uswatul Hasa <mark>nah</mark>	Perempuan	VIIIB
62	Widarwati	Perempuan	VIIIB
63	Yulianawati	Perempuan	VIIIB

# a) Analisa Prosentase

- 1) Data angket strategi belajar practice rehearsal pairs
  - a. Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru sudah sesuai menjelaskan tentang materi pelajaran.

Tabel IV.6. Kesesuaian penjelasan dengan materi pelajaran

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	47	74,6 %
1	b) Kadang	6	9,52 %
	c) Tidak	10	15,87 %
	N	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 74,6 % siswa menyatakan bahwa cara guru mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan 9,52 % menjawab kadang, sisanya sebanyak 15,87 % menyatakan bahwa cara guru mengajar tidak sesuai dengan materi pelajaran.

b. Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru mendemonstrasikan materi pelajaran dengan benar.

Tabel IV.7.

Demonstrasi materi pelajaran.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	41	65,07 %
2	b) Kadang	11	17,46 %
	c) Tidak	11	17,46 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 65,07 % responden menyatakan bahwa guru sudah sesuai mendemonstrasikan materi pelajaran. Sedangkan, 17,46 % responden menjawab bahwa guru kadang sesuai dalam mendemonstrasikan materi saat proses pembelajaran PAI. Sisanya,

sebanyak 17,46 % siswa menjawab tidak sesuai mendemonstrasikan saat proses pembelajaran PAI.

c. Jawaban siswa-siswi tentang kesesuian pembagian kelompok.

Tabel IV. 8.
Pembagian kelompok praktek

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	44	69,84 %
3	b) Kadang	13	20, 63 %
	c) Tidak	6	9,52 %
	N	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 69,84 % siswa menyatakan bahwa guru sudah benar dalam membagi siswa menjadi beberapa kelompok saat menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pair*, sedangkan 20,63 % siswa menjawab bahwa guru kadang benar dalam membagi kelompok saat proses pembelajaran, sisanya sebanyak 9,52 % siswa menyatakan bahwa guru salah membagi mereka dalam kelompok-kelompok.

d. Jawaban siswa-siswi tentang kerja sama dalam proses pembelajaran.

Tabel IV.9.

Kerja sama dalam proses pembelajaran.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	37	58,73 %
4	b) Kadang	15	23,8%
	c) Tidak	11	17,46%
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 58,73 % responden menyatakan bahwa mereka saling bekerja sama saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan, 23,8 % responden menjawab bahwa mereka kadang bekerja sama dalam proses pembelajaran PAI. Sisanya, sebanyak 17,46 % siswa menjawab tidak pernah bekerja sama dalam proses pembelajaran PAI.

e. Jawaban siswa-siswi tentang kemampuan mempraktekkan materi pelajaran.

Tabel IV.10.

Kemampuan Siswa dalam Mempraktekkan Materi Pelajaran

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	36	57,14 %
5	b) Kadang	16	25,39 %
	c) Tidak	11	17,46 %
	N	63	100%

Tabel di atas menyebutkan bahwa 57,14 % siswa menyatakan bahwa mereka mampu mempraktekkan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pair*, sedangkan 25,39 % siswa menjawab bahwa mereka kadang mampu mempraktekkan materi ajar, sisanya sebanyak 17,46 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak mampu mempraktekkan materi ketika proses pembelajaran dengan strategi tersebut.

f. Jawaban siswa-siswi tentang pemberian kesempatan bertukar peran saat proses pembelajaran.

Tabel IV. 11.

Kesempatan Bertukar Peran

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	29	46,03 %
6	b) Kadang	19	30,15 %
	c) Tidak	15	23,8 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 46,03 % responden menyatakan bahwa guru memberikan mereka kesempatan bertukar peran saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 30,15 % responden menjawab bahwa guru kadang memeberi kesempatan bekerja sama dalam proses pembelajaran PAI. Sisanya, sebanyak 23,8 % siswa menjawab guru tidak pernah memberi kesempatan bertukar peran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memakai strategi *practice-rehearsal pair*.

g. Jawaban siswa-siswi tentang proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan.

Tabel IV.12.
Proses Pembelajaran yang Menyenangkan

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	40	63,49 %
7	b) Kadang	16	25,39 %
	c) Ti <mark>da</mark> k	7	11,11 %
	N	63	100%

Tabel di atas menyebutkan bahwa 63,49 % siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* dilakukan dengan suasana menyenangkan dan menggairahkan, sedangkan 25,39 % siswa menjawab bahwa kadang-kadang saja proses pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan. Sisanya sebanyak 11,11 % siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan strategi tersebut dilakukan dengan tidak menyenangkan.

h. Jawaban siswa-siswi tentang waktu kesempatan bertanya mengenai pelajaran yang belum dimengerti.

Tabel IV. 13.

Kesempatan Bertanya Pelajaran yang Tidak Dimengerti

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	39	61,9 %
8	b) Kadang	14	22,22 %
	c) Ti <mark>d</mark> ak	10	15,87 %
	N	63	100%

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 61,9 % responden menyatakan bahwa guru sudah tepat memberikan alokasi waktu kesempatan bertanya. Sedangkan, 22,22 % responden menjawab bahwa guru kadang tepat memberikan waktu kesempatan bertanya. Sisanya, sebanyak 15,87 % siswa menjawab guru tidak memberikan kesempatan.

 Jawaban siswa-siswi tentang pemberian motivasi saat proses pembelajaran selesai.

Tabel IV. 14.

Pemberian motivasi ketika proses pembelajaran usai.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	43	68,25 %
9	b) Kadang	11	17,46 %
	c) Ti <mark>da</mark> k	9	14,28 %
	N_	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 68,25 % siswa menyatakan bahwa guru memberikan motivasi dengan benar saat pembelajaran usai, sedangkan 17,46 % siswa menjawab bahwa guru kadang baik dalam memberikan motivasi, sisanya sebanyak 14,28 % siswa menyatakan bahwa guru tidak tepat dalam memberikan motivasi setelah pembelajaran usai.

 Jawaban siswa-siswi tentang kesesuaian kesimpulan oleh guru mengenai materi yang sudah diajarkan.

Tabel IV. 15.

Pemberian Kesimpulan ketika Proses Pembelajaran Usai.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	38	60,31 %
10	b) Kadang	8	12,69 %
6	c) Tidak	17	26, 98 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 60,31 % responden menyatakan bahwa guru memberikan kesimpulan setelah proses pembelajaran usai. Sedangkan, 12, 69 % responden menjawab bahwa guru kadang sesuai dalam memberikan kesimpulan. Sisanya, sebanyak 26,98 % siswa menjawab bahwa guru tidak sesuai dalam memberikan kesimpulan saat pelajaran usai.

Selanjutnya, untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada materi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{74.6 + 65.07 + 69.84 + 58.73 + 57.14 + 46.03 + 63.49 + 61.9 + 68.28 + 60.31}{10}$$

$$P = 62.539$$

Dari penghitungan prosesntase di atas, bisa diketahui bahwa prosentase alternatif jawaban terbanyak adalah A dengan jumlah 62,539 %. Hasil tersebut disesuaikan dengan standar prosentase sehingga diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* adalah *cukup baik*, di mana hasil tersebut terletak diantara 56 % - 75 %.

## 2) Data angket aktivitas belajar

 Jawaban siswa-siswi tentang perhatian pada penjelasan guru saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

Tabel IV. 16.
Perhatian Penjelasan Guru.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	38	60,31 %
1	b) Ka <mark>d</mark> ang	14	22,22 %
	c) Tidak	11	17,46 %
	N	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 60,31 % siswa menyatakan bahwa mereka mereka selalu memperhatikan ketika mengikuti proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*, sedangkan 22,22 % siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sisanya sebanyak 17,46 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran PAI dengan strategi tersebut.

b. Jawaban siswa-siswi tentang mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

Tabel IV. 17.

Mendengarkan Penjelasan Guru.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	40	63,49 %
2	b) Kadang	11	17,46 %
	c) Tidak	12	19,04 %
	N	63	100%

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 63,49 % responden menyatakan bahwa mereka selalu mendengarkan penjelasan guru saat mengikuti proses pembelajaran PAI. Sedangkan, 17,46 % responden menjawab bahwa kadang-kadang saja mereka mendengarkan. Sisanya, sebanyak 19,04 % siswa menjawab tidak pernah mendengarkan penjelasan guru.

 Jawaban siswa-siswi tentang pembuatan catatan materi PAI yang akan dipelajari besok.

Tabel IV. 18.

Penulisan catatan materi PAI.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	33	52,38 %
3	b) Kadang	15	23,8 %
	c) Ti <mark>da</mark> k	15	23,8 %
	N	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 52,38 % siswa menyatakan bahwa mereka selalu membuat catatan materi PAI untuk persiapan materi PAI besok, sedangkan 23,8 % siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja membuat catatan, sisanya sebanyak 23,8 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah membuat catatan mengenai materi ajar yang akan dibahas keesokan harinya. Berarti sebagian besar peserta didik membuat catatan untuk persiapan pembelajaran esok.

d. Jawaban siswa-siswi tentang pencatatan materi yang dianggap penting saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

Tabel IV. 19.
Penulisan Catatan Materi PAI yang Dianggap Penting

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	34	53,96 %
4	b) Kadang	18	28,57 %
	c) Ti <mark>da</mark> k	11	17,46 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 53,96 % responden menyatakan bahwa mereka selalu mencatat materi PAI yang dianggap penting. Sedangkan, 28,57 % responden menjawab bahwa mereka kadang mencatat materi yang dianggap penting. Sisanya, sebanyak 17,46 % siswa tidak pernah mebuat catatan.

e. Jawaban siswa-siswi tentang keberanian bertanya mengenai materi PAI yang belum dimengerti.

Tabel IV.20.
Bertanya Mengenai Materi yang belum Dimengerti.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
5	a) Selalu	43	68,25 %
	b) Kadang	11	17,46 %
	c) Ti <mark>da</mark> k	9	14,28 %
	N	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 68,25 % siswa menyatakan bahwa mereka selalu bertanya mengenai materi PAI yang belum dimengerti, sedangkan 17,46 % siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja bertanya, sisanya sebanyak 14,28 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah bertanya mengenai materi PAI yang belum dimengerti.

f. Jawaban siswa-siswi tentang keberanian bertanya ketika belum puas dengan jawaban yang ada.

Tabel IV. 21.

Aktivitas Bertanya karena belum Puas dengan Jawaban yang Ada.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	37	58,73 %
6	b) Kadang	13	20,63 %
	c) Tidak	13	20,63 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 58,73 % responden menyatakan bahwa mereka selalu bertanya ketika merasa belum puas dengan jawaban yang ada. Sedangkan, 20,63 % responden menjawab bahwa mereka kadang bertanya ketika mereka belum puas dengan jawaban yang ada. Sisanya, sebanyak 20,63 % siswa menjawab tidak pernah bertanya.

g. Jawaban siswa-siswi tentang membaca materi PAI yang akan dibahas besok.

Tabel IV. 22.

Aktivitas Membaca Materi PAI.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	36	57,14 %
7	b) Kadang	13	20,63 %
	c) Ti <mark>da</mark> k	14	22,22 %
	N	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 57,14 % siswa menyatakan bahwa mereka selalu membaca tentang materi PAI yang akan diajarkan besok, sedangkan 20,63 % siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja membaca, sisanya sebanyak 22,22 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah membaca tentang materi PAI yang akan dibahas besok. Tabel di atas membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik atau lebih dari separuh responden melaksanakan aktivitas membaca.

h. Jawaban siswa-siswi tentang keberanian mempraktekkan materi saat proses pembelajaran PAI berlangsung di kelas.

Tabel IV. 23.

Aktivitas dalam Praktek di Kelas.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	40	63,49 %
8	b) Kadang	10	15,87 %
	c) Tidak	13	20,63 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 63,49 % responden menyatakan bahwa mereka berani mempraktekkan materi PAI saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 15,87 % responden menjawab bahwa mereka kadang berani mempraktekkan materi PAI saat proses pembelajaran. Sisanya, sebanyak 20,63 % siswa menjawab tidak berani mempraktekkan materi PAI saat proses pembelajaran.

 Jawaban siswa-siswi tentang pelaksanaan materi PAI ketika berada di luar kelas.

TABEL IV. 24.

Aktivitas dalam Praktek PAI ketika di Luar Kelas

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	a) Selalu	37	58,73 %
9	b) Kadang	12	19,04 %
	c) Ti <mark>da</mark> k	14	22,22 %
	N_	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 58,73 % siswa menyatakan bahwa mereka selalu melaksanakan materi PAI yang sudah diajarkan ketika berada di luar kelas, sedangkan 19,04 % siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja melaksanakan apa yang sudah dipelajari ketika berada di luar kelas, sisanya sebanyak 22,22 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah melaksanakannya ketika berada di luar kelas.

j. Jawaban siswa-siswi tentang penulisan kesimpulan setelah proses pembelajaran selesai.

Tabel IV. 25.

Aktivitas dalam Menulis Kesimpulan.

No Soa		F	P
	a) Selalu	39	61,9 %
10	b) Kadang	7	11,11 %
	c) Tidak	17	26,98 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 61,9 % responden menyatakan bahwa mereka selalu menulis kesimpulan saat proses pembelajaran usai. Sedangkan, 11,11 % responden menjawab bahwa mereka kadang menulis kesimpulan saat proses pembelajaran PAI usai. Sisanya, sebanyak 26,98 % siswa menjawab tidak pernah menulis kesimpulan saat proses pembelajaran PAI usai.

Selanjutnya, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{60,31 + 63,49 + 52,38 + 53,96 + 68,25 + 58,73 + 57,14 + 63,49 + 58,73 + 61,9}{10}$$

$$P = 59,838$$

Dari penghitungan prosesntase di atas, bisa diketahui bahwa prosentase alternatif jawaban terbanyak adalah A dengan jumlah 59,838 %. Hasil tersebut disesuaikan dengan standar prosentase sehingga diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam *cukup baik*, di mana hasil tersebut terletak diantara 56 % - 75 %.

# b) Analisa statistik

TABEL IV. 26.

Rekapitulasi Angket Jawaban Siswa mengenai

Strategi Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (PRP)

					_ /						
Kode				Skor	Item	Pertan	yaan				
responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
2	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	20
3	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	21
4	1	1	3	2	3	2	1	1	3	3	20
5	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	19
6	3	3	2	1	3	1	1	3	1	3	21
7	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	24
8	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
9	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
10	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27

11	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
12	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26
13	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	20
14	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	22
15	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	24
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	26
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
18	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	25
19	3	3	2	1	1	2	3	2	1	1	19
20	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	26
21	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26
22	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	25
23	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	25
24	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	24
25	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
26	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
27	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
29	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
31	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	24
32	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
33	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	23
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27
35	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26
36	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	25
37	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	24

38	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	23
39	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	24
40	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	24
41	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	24
42	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	23
43	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	25
44	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	26
45	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	24
46	1	3	2	3	2	3	3	1	3	1	22
47	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	18
48	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	17
49	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	26
50	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	27
51	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
52	3	1	2	3	3	2	3	3	3	1	24
53	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	25
54	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	24
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
57	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
58	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	26
59	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	27
60	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	21
61	2	1	3	3	2	1	1	3	2	1	19
62	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	24
63	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	26
1					•				•		

TABEL IV.27. Rekapitulasi Angket Jawaban Siswa mengenai Aktivitas Belajar

Kode				Skor	Item 1	Pertan	yaan				
responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
2	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	19
3	3	1	3	1	2	1	3	3	1	3	21
4	1	3	2	3	1	1	3	1	2	3	20
5	1	3	2	2	3	1	3	1	2	3	21
6	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	18
7	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	24
8	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	26
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
11	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	26
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
13	3	1	3	- 1	1	3	1	3	1	3	20
14	3	3	1	2	3	1	2	3	1	3	22
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
18	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	23
19	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	23
20	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	22
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
22	1	1	2	3	2	3	3	2	1	1	19
23	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	22

24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
25	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	24
26	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	23
27	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	20
28	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
29	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	21
30	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
31	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	22
32	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	26
33	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	25
34	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
35	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	22
36	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
37	2	3	1	1	3	2	1	2	3	3	21
38	2	3	1	3	1	3	3	3	2	1	22
39	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	23
40	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	23
41	1	1	3	2	1	2	3	3	1	2	19
42	1	3	3	2	3	2	1	1	3	2	21
43	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	25
44	1	2	3	1	3	1	2	3	3	3	22
45	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	21
46	3	3	1	2	3	2	1	3	1	2	21
47	3	1	2	3	3	2	3	1	2	1	21
48	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	20
49	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	26
50	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26

51	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27
52	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	25
53	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	25
54	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	25
55	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	23
56	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
57	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
58	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	26
59	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	27
60	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	25
61	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	22
62	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	22
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27

Tabel IV. 28.
Analisa dengan *Product Moment* 

No responden	X	Y	X <sup>2</sup>	y²	Xy
1	28	28	784	784	784
2	20	19	400	361	380
3	21	21	441	441	441
4	20	20	400	400	400
5	19	21	361	441	399
6	21	18	441	324	378
7	24	24	576	576	576
8	27	26	729	676	702

9	27	27	729	729	729
10	27	27	729	729	729
11	27	26	729	676	702
12	26	27	676	729	702
13	20	20	400	400	400
14	22	22	484	484	484
15	24	29	576	841	696
16	26	27	676	729	702
17	28	28	784	784	784
18	25	23	625	529	575
19	19	23	361	529	437
20	26	22	676	484	575
21	26	29	676	841	754
22	25	19	625	361	475
23	25	22	625	484	550
24	24	27	576	729	648
25	27	24	729	576	648
26	28	23	784	529	644
27	24	20	576	400	480
28	28	28	784	784	784
29	27	21	729	441	567
30	28	28	784	784	784
31	24	22	576	484	528
32	28	26	784	676	728
33	23	25	529	625	575
34	27	28	729	784	756
35	26	22	676	484	572

36	25	28	625	784	700
37	24	21	576	441	504
38	23	22	529	484	506
39	24	23	576	529	552
40	24	23	576	529	552
41	24	19	576	361	456
42	23	21	529	441	483
43	25	25	625	625	625
44	26	22	676	484	572
45	24	21	576	441	504
46	22	21	484	441	462
47	18	21	324	441	378
48	17	20	289	400	340
49	26	26	676	676	676
50	27	26	729	676	702
51	28	27	784	729	756
52	24	25	576	625	600
53	25	25	625	625	625
54	24	25	576	625	600
55	29	23	841	529	667
56	30	27	900	729	810
57	27	26	729	676	702
58	26	26	676	676	676
59	27	27	729	729	729
60	21	25	441	625	525
61	19	22	361	484	418
62	24	22	576	484	528

63	26	27	676	729	702
			$\Sigma x^2 = 38.615$	$\Sigma y^2 = 36.646$	$\Sigma xy = 37.418$

Dari tabel-tabel di atas, bisa diketahui:

$$\Sigma x^2 = 38.615$$

$$\Sigma y^2 = 36.646$$

$$\Sigma xy = 37.418$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus 
product moment. Adapaun langkah perhitungannya adalah sebagai 
berikut:

$$fxy = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum y^2)}}$$

$$= \frac{37.418}{\sqrt{(38.615) - (36.646)}}$$

$$= \frac{37.418}{\sqrt{1.415.085.290}}$$

$$= \frac{37418}{37617,62}$$

$$= 0.994$$

Jadi, koefisien korelasinya adalah 0,994

Pada tabel harga kritik untuk N=63, sedangkan signifikansi 5% = 0,244. Dan signifikansi 1% = 0,317. Karena hasil hitungan lebih besar dari kedua harga kritiknya maka Ha diterima sedangkan Ho ditolak.

Dengan diterimanya Ha, maka kesimpulannya adalah "Ada pengaruh antara strategi pembelajaran practice-rehearsal pairs terhadap aktivitas belajar PAI siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang semester ganjil 2010/2011."

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variebel X dan Y, maka hasil koefisien 0,994 disesuaikan dengan tabel interpretasi yang hasilnya terletak pada 0,90 – 1,00 yang berarti sangat kuat.

Jadi, bisa diketahui bahwa pengaruh strategi pembelajaran practice rehearsal pair terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah "sangat kuat".

#### **BAB V**

#### PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori dan hasil penelitian di atas, bahwa *practice rehearsal pair* merupakan salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang ada. Strategi ini disebut juga strtegi praktek berpasangan di mana dalam pelaksanaanya adalah mempraktekkan suatu materi tertentu dengan berpasangpasangan. Strategi ini merupakan strategi yang berdasarkan *active learning* atau sistem pembelajaran aktif yang lebih menekankan pada keaktifan dari peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik, sedangkan guru hanya mengarahkan agar pelaksanaan dari strategi tersebut sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini berarti menolak akan adanya sistem pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan guru dan siswa hanya bertindak pasif. Sebaliknya, peserta didik bertindak aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam prakteknya di SMPN 3 Tempeh Lumajang, pelaksanaan dari strategi ini hanya digunakan pada materi-materi tertentu saja. Hal ini dikarenakan strategi ini lebih banyak menekankan kepada kemampuan *psikomotorik*, yang berarti lebih ditekankan kepada kegiatan praktek dan latihan. Artinya, tidak semua materi harus menggunakan strategi *practice rehearsal pair*. Diantara materi yang bisa disesuaikan dengan strategi ini, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam adalah praktek melaksanakan shalat, paraktek berwudhu, praktek dalam pelaksanaan ibadah haji, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya di SMPN 3 Tempeh Lumajang, seorang guru memulai dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan urutan-urutan pelaksanaan materi ajar, dalam hal ini adalah shalat sunnah rawatib. Sedangkan siswa mengamati dengan baik dan menyesuaikan dengan buku petunjuknya. Hal ini dilaksanakan agar mereka tidak hanya memahami dari buku saja, namun agar mereka lebih memahami contoh pelaksanaan dari praktek tersebut dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi ajar dengan berpasang-pasangan. Seorang bertindak sebagai penjelas dan sisanya sebagai pelaksana atau demonstrator. Hal ini bertujuan agar siswa bisa melaksanakan dengan dirinya sendiri bahwa dia sudah bisa menguasai materi ajar dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun juga pemahaman dari teori akan sia-sia saja bila tidak diamalkan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan dari proses pembelajaran ini adalah mereka bisa melaksanakan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kadar keberhasilan dari pelaksanaan strategi *practice rehearsal pair* tidak hanya disesuaikan dengan tujuan di atas saja. Namun, lebih dari itu, karena strategi ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif *(active learning)*, maka pengukurannya juga harus disesuaikan dengan aktivitas belajar mereka.

Aktivitas belajar sendiri merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pada diri individu tingkat kemajuan melalui proses interaksi aktif dari situasi yang dihadapi yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dari pengalaman baru. Kaitannya dengan strategi belajar adalah bagaimana dengan adanya pelaksanaan

strategi tersebut bisa berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik sehingga dalam tujuan yang lebih jauh, bisa memacu atau mendorong mereka untuk terbiasa melaksanakan teori yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, ada beberapa macam aktivitas belajar, diantaranya adalah melihat atau mengamati, mendengar, membaca, menulis, bertanya dan latihan atau praktek. Semua bentuk dari aktivitas belajar tersebut harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Dalam hal ini, seorang individu yang hanya sekedar melaksanakan aktivitas tersebut di atas tanpa sadar dan tanpa memiliki tujuan bukanlah dimaksud dengan aktivitas belajar.

Adapun bentuk pelaksanaan di SMPN 3 Tempeh Lumajang, dari aktivitas mengamati, yaitu dengan adanya siswa mengamati dari peragaan atau demonstrasi yang dilakukan guru dengan tujuan agar mereka lebih memahami dari teori pada materi PAI yang diajarkan. Aktivitas mendengar bisa diketahui bagaimana siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi PAI. Aktivitas menulis bisa diketahui dengan menulis catatan-catatan yang dianggap penting, hal ini bertujuan agar mereka bisa lebih mudah belajar. Aktivitas latihan atau praktek bisa diketahui dengan bagaimana kemampuan mereka dalam memperagakan materi PAI (shalat rawatib) dengan lebih baik, hal ini karena teori saja tidak cukup agar siswa lebih paham. Tujuannya adalah agar teori yang dipelajari benar-benar bisa dikuasai oleh siswa.

Namun, yang perlu diketahui adalah bahwa siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang memiliki gaya belajar yang bervariasi. Ada seseorang yang memiliki gaya belajar dengan visual yang lebih menekankan kepada gambar-gambar, adakalanya dengan

auditorial yang lebih menekankan pada pendengaran, namun ada juga dengan menggunakan gaya belajar kinestetik yang lebih menekankan kepada gerakan. Perbedaan gaya belajar ini yang menyebabkan bagaimana strategi ini (*practice rehearsal pair*) bisa berjalan optimal atau tidak. Lebih jauh lagi, hal ini berkaitan dengan aktivitas belajar para siswa.

Adakalanya strategi pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari namun belum tentu cocok dengan gaya belajar peserta didik yang bervariasi. Tentu saja, siswa akan meresponnya dengan aktivitas belajar yang berbeda-beda pula. Namun, semuanya tetap dalam kooridor agar mereka bisa memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penyajian data prosentase yang dihasilkan dari angket strategi pembelajaran *active rehearsal pair* yang dilaksanakan di SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah 62,539 %, dari jawaban yang paling banyak yaitu A. Sedangkan prosentase mengenai aktivitas belajar materi PAI adalah 59,838 %, dari jawaban yang paling besar adalah A. Kedua hasil prosentase tersebut (56 % dan 75 %) menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar *practice rehearsal pair* dan aktivitas belajar PAI siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah "*cukup baik*".

Sedangkan sejauh mana pengaruh strategi belajar *practice-rehearsal pair* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah 0,989 yang berarti pengaruh tersebut *sangat kuat*. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair* berpengaruh terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang. Hal ini berarti Ha diterima dan Ho

ditolak. Dengan demikian, kesimpulannya adalah ada pengaruh strategi belajar *practice-rehearsal pair* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang.



#### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* (PRP) terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Pelaksanaan strategi pembelajaran practice rehearsal pair merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (active learning) yang biasa dilaksanakan di SMPN 3 Tempeh Lumajang. Berdasarkan hasil pelaksanaannya dan angket yang telah disebarkan kepada para responden. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran practice-rehearsal pair adalah cukup baik.
   Hal ini bisa dibuktikan dengan penghitungan hasil prosesntase, yaitu 62,539 %, di mana hasil tersebut terletak diantara (56 % 75 %) yang berarti cukup baik.
- 2. Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang menunjukkan indikator yang *cukup baik*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab pilihan A pada soal-soal angket. Dari sini, bisa diketahui bahwa mereka memiliki aktivitas yang berbeda dalam merespon pembelajaran. Perbedaan pada gaya belajar menyebabkan siswa memberikan pengaruh dalam merespon materi pelajaran dengan menggunakan strategi *practice-rehearsal pair*. Namun, secara keseluruhan

- prosentase mengenai aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam adalah *cukup* baik dengan nilai 59,838 %. Hasil tersebut terletak pada (56 % 75 %) yang berarti "*cukup baik*".
- 3. Mengenai pengaruh dari strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang, diperoleh suatu data koefisien korelasi yang berjumlah 0,989. Karena hasil hitungan lebih besar dari kedua harga kritiknya maka Ha diterima sedangkan Ho ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh yang sangat kuat antara penerapan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair* terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMPN3 Tempeh Lumajang.

### B. Saran-saran

- 1. Bagi kepala sekolah, hendaknya menambahkan porsi latihan atau training kepada para guru. Hal ini berguna agar mereka bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan strategi pembelajaran secara optimal kepada siswa. Mengenai pelatihan bisa berupa seminar atau workshop, khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran, sehingga bisa meminimalisir kekurangan dan kesalahan pada proses pembelajaran ketika menggunakan strategi pembelajaran pada peserta didik.
- Bagi guru PAI, diharapkan agar bisa menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menggirahkan ketika proses pembelajaran berlangsung.
   Hal ini dimaksudkan agar suasana peserta didik di kelas tidak membosankan.

- Selain itu, dengan adanya suasana yang menyenangkan dan menggairahkan tersebut proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal.
- 3. Bagi siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang, diharapkan agar lebih tanggap ketika proses pembelajaran berlangsung. Artinya, peserta didik harus ada kesungguhan dan konsentrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka juga diharapkan bisa lebih percaya diri dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, maupun praktek di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan M. Umar, Psikologi Umum, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Brown, George dan E. C. Wregg. Bertanya, Jakarta: Grasindo, 1997
- Buckhori, Mochtar. Pendidikan Antisipatoris, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Departemen Agama RI. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, Yogyakarta: Andi, 2009
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada, 2009
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group, 2008
- Masyhuri dan M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan aplikatif)*, (bandung: PT Refika Aditama, 2008
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Rohani, Ahmad. Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

- Silberman, Mel .*Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:Insan Madani,2005
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2006), cet. Ke-16. h. 204
- Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan dan Profesionalitas Guru*, (Malang: Depdiknas, 2008
- Syaodih Sukmadinanta, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesi, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Trianto. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruvistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Wena, Made Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Wojowasito, S. Kamus Bahasa Indonesia, Bandung: Shinta Darma, 1997
- Zaini, Hisyam et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
  - http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/ http://syaifullaheducationinformationcenter.blogspot.com/2009/05/140-
- model-pembelajaran-aktif.html
- http://and in urdians ah. blog spot.com/2010/10/teori-belajar-aktiv-dave-meierteori.html
  - http://misbakhudinmunir.wordpress.com/tag/psikologi-pendidikan/

http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206

http://riwayat.net/index.php?option=com\_content&view=article&id=86:teoribelajar-program-dan-prinsip-pembelajaran&catid=38:pendidikan&Itemid=57

http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137408-standar-efektifitas-pembelajaran-pendidikan-agama/